

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DALAM MEMUTUSKAN MENABUNG DI BANK BRI.SYARIAH CABANG PEKANBARU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau



OLEH :

Oleh:

SAMIATUN

10973008321

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DALAM MEMUTUSKAN MENABUNG DI BANK BRI.SYARIAH CABANG PEKANBARU

Oleh:

SAMIATUN

10973008321

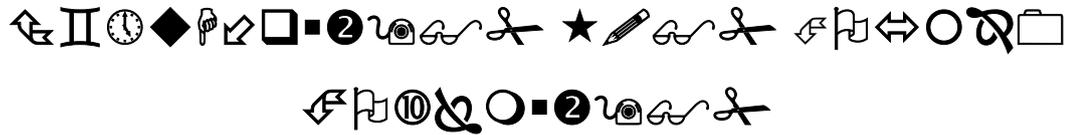
Penelitian ini dilakukan pada PT.bank Bri.syariah cabang pekanbaru yang berlokasi di jalan angka pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan menabung pada bank bri syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 57.630 orang. Sampel yang diambil sebagai responden sebanyak 100 orang (berdasarkan rumus slovin) sedangkan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode aksidental sampling dimana sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang ada dilokasi pengambilan data yang akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewakili jawaban responden. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $33,224 > F$ tabel $2,677$. maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat dikatakan bahwa faktor bagi hasil, budaya dan psikologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $50,90$ atau sebesar $50,90\%$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (bagi hasil, budaya, psikologi) secara bersama sama mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya sebesar $50,90\%$ sedangkan sisanya $49,10\%$ dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak di terangkan dalam penelitian ini. Nilai t hitung faktor bagi hasil sebesar $2,354 > 1,9850$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,021 < 0,05$ faktor budaya $0,594 < 1,9850$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,554 > 0,05$ dan faktor psikologis $6,836 > 1,9850$ t tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dari ketiga variabel tersebut hanya faktor budaya yang tidak berpengaruh positif terhadap minat nasabah, dan faktor psikologis adalah faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat nasabah.

Kata kunci : minat nasabah, faktor bagi hasil, budaya, psikologis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segenap puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang maha segalanya, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Menabung Di Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru”** sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, ketika penulis mampu mencurahkan segenap usaha yang maksimal, waktu, untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, serta mendapat keridhaan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan berguna dimasa yang akan datang.

Menggunakan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, tulus sepenuh hati kepada berbagai pihak:

1. Ayahanda tercinta (sukman) dan ibunda (samini), kedua orang tua yang sungguh teramat luar biasa buat saya dan semua anak nya. Yang telah memberikan sejuta kasih sayang, bimbingan, dukungan moril dan materil. Terlebih do'a tulus yang telah diberikan untukku dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kakak-kakak ku tersayang maz kus, mba suratmi, almr mas dirun, mba iin, mas iman, mas darmo, mba bad, mba timah, serta keponakan-keponakan aku yang lucu eka, duwi, rifki, eki, alfi, amar, fatiah, dll.
3. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak pembantu Dekan I,II dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Bapak Dony Martias,SE.MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi, sekaligus Dosen Penasehat Akademis, dan juga sebagai Dosen Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para tim penguji ujian Comprehensive
7. Bapak, Ibu dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Seluruh karyawan dan pimpinan Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru yang telah berkenan menjadi objek penelitian dan memberikan bantuan, saran dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman AKN_E Lover's 2009. Teman seperjuangan ± 4 tahun bersama adalah moment yang insyaallah tak akan terlupakan. Dari awal perkenalan, persahabatan, hingga terciptanya kekeluargaan yang indah. Harapan terbesar adalah sebuah tali silaturahmi tidak akan pernah terputus untuk AKN.E Lovers.
11. Sahabatku dyandyw, Anis, Nitra, ante dewi, yuyun, dll yang tidak penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan warna dlm hidupku
12. Teman-teman KKN ku feбри, yuli, nita, dewi, imis, fitri, ririn, bambeng, dan maz mukhlis agus pribadi yang telah memberikan keceriaan untukku
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Mei, 2013
Penulis,

Samiatun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.2 karakteristik Bank Syariah	9
2.3 Prinsip Dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah.....	10
2.4 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	11
2.5 Hukum Transaksi Bagi Hasil (Mudharabah/Murabahah).....	13
2.6 Akuntansi Syariah.....	14
2.6.1 Akuntansi Dalam Islam.....	16
2.7 Minat Nasabah... ..	17
2.7.1 Pengertian Mniat	17
2.7.2 Pengertian Nasabah.....	18
2.8 Menabung.....	19

2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah...	20
1. Faktor Bagi Hasil.....	21
2. Faktor Kebudayaan.....	22
3. Faktor Psikologis	24
2.10 Penelitian Terdahulu.....	27
2.11 Model Penelitian.....	28
2.12 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
3.1.1 Jenis Dan Sumber Data	30
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	32
3.3 Variabel Dan Skala Pengukuran	33
3.3.1 Variabel	33
3.3.2 Skala Pengukuran.....	33
3.4. Uji Kualitas Data.....	35
3.4.1 Pengujian Validitas... ..	35
3.4.2 Uji Realibilitas.....	35
3.4.3 Uji Normalitas	36
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.1 Uji Multikolonieritas	37
3.5.2 Uji Auto Korelasi	37
3.5.3 Uji Heteroskedasitas	38
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.1 uji Hipotesis.....	39

3.6.1.1 Uji Parsial (Uji T).....	39
3.6.1.3 Analisis Determinasi (R).....	41
BABA IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
4.1 Sejarah Bank BRI Syariah	42
4.2 Visi Bank BRI Syariah.....	43
4.3 Misi Bank BRI Syariah.....	44
4.4 aktifitas Bank BRI Syariah	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Deskriptif Data	46
5.1.1 karakteristik responden	46
5.1.2 Deskriptif Variabel.....	47
1. faktor perhitungan bisnis / bagi hasil.....	47
2. faktor budaya.....	50
3 Faktor psikologis.....	52
4 Keputusan Minat Nasabah.....	55
5.2 Hasil Analisis Data.....	57
5.2.1 Uji kualitas Data.....	57
5.2.1.1 Uji Validitas.....	57
5.2.1.2. Uji Reliabilitas Data.....	58
5.2.1.3. Uji Normalitas.....	59
5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
5.2.2.1 Uji Multikolineartitas.....	62
5.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	63
5.2.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	63
5.3 Pembahasan.....	65
5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
5.3.2 Uji Hipotesis.....	66

5.3.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial.....	67
5.3.2.3 Analisis koefisien Determinasi (R^2).....	68
6.1 kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan Jumlah Nasabah Pada Pt.Bank Bri.Syariah..	3
2.1	Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	12
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
3.1	defenisi operasional variabel dan indikator.....	34
5.1	Hasil Pengumpulan Kuesioner.....	47
5.2	jawaban pernyataan ke 1 variabel bagi hasil (X ₁)	47
5.3	jawaban pernyataan ke 2 variabel bagi hasil (X ₁).....	48
5.4	jawaban pernyataan ke 3 variabel bagi hasil (X ₁)	48
5.5	jawaban pernyataan ke 4 variabel bagi hasil (X ₁).....	49
5.6	jawaban pernyataan ke 1 variabel budaya (X ₂)	50
5.7	jawaban pernyataan ke 2 variabel budaya (X ₂).....	50
5.8	jawaban pernyataan ke 3 variabel budaya (X ₂).....	51
5.9	jawaban pernyataan ke 4 variabel budaya (X ₂).....	52
5.10	jawaban pernyataan ke 1 variabel psikologis (X ₃)	52
5.11	jawaban pernyataan ke 2 variabel psikologis (X ₃)	53
5.12	jawaban pernyataan ke 3 variabel psikologis (X ₃)	54
5.13	jawaban pernyataan ke 3 4 variabel psikologis (X ₃).....	54
5.14	jawaban pernyataan ke 1 variabel minat nasabah (Y).....	55
5.15	jawaban pernyataan ke 2 variabel minat nasabah (Y).....	55
5.16	jawaban pernyataan ke 3 variabel minat nasabah (Y).....	56
5.17	jawaban pernyataan ke 4 variabel minat nasabah (Y).....	56
5.18	Hasil Uji Validitas Faktor Bagi Hasil.....	57
5.19	Hasil Uji Validitas Faktor Budaya.....	58
5.20	Hasil Uji Validitas Faktor psikologis.....	58
5.21	Hasil Uji Validitas variabel keputusan minat nasabah.....	58

5.22	Uji Realibilitas Variabel.....	59
5.23	Hasil Uji Normalitas Dengan One Kolomogrov Smirnov Z.....	60
5.24	Uji Multikolinearitas.....	62
5.25	Hasil Regresi Linear Berganda.....	65
5.27	Koefesien Determinasi (R^2).....	69

DAFTAR GAMBAR

2.2	Model Penelitian.....	28
4.1	Struktur Organisasi.....	46
5.1	Hasil Uji Normalitas.....	61
5.2	Uji Heteroskeasitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

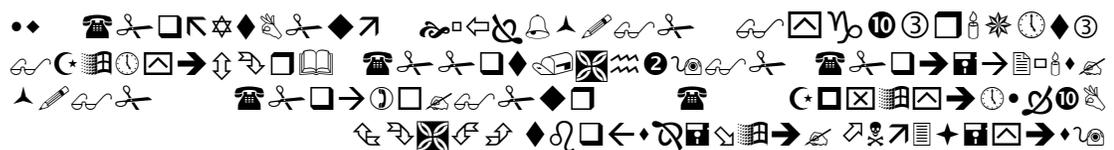
Di Indonesia, perkembangan ekonomi semakin meningkat dari waktu ke waktu. Terlebih pada sektor perbankan. Hal ini menyebabkan masyarakat agar lebih bijak dalam memilih jasa perbankan yang cocok untuk melaksanakan sirkulasi dana yang ada.

Krisis keimanan dan ketakwaan melahirkan krisis politik sehingga mewujudkan krisis ekonomi dan moneter melanda bangsa Indonesia pada akhir tahun 1997. Selama periode krisis ekonomi dan moneter tersebut, ada beberapa lembaga keuangan dan perbankan konvensional gulung tikar dan ada juga yang dimerger di antara sesama lembaga keuangan dan perbankan, bahkan hampir semuanya gulung tikar seandainya tidak mendapat suntikan dana dari pihak pemerintah. Diantara lembaga keuangan dan perbankan yang tidak mengalami permasalahan (gulung tikar) atau mampu menghadapi badai krisis tersebut yaitu Bank Muamalat. Bank muamalat adalah perbankan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan syariah.

Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan bagi hasil sehingga mempunyai kinerja yang memadai dapat dianggap menjadi model percontohan dari bank-bank dan lembaga keuangan konvensional. Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*lending*), dan pelayanan jasa

Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan hal yang asing lagi. Mulai awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang adanya bank Islam di Indonesia, yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam.

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat (terutama masyarakat yang beragama islam) yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI yang intinya mengharamkan bunga bank terdapat unsur-unsur riba jika ada unsur tambahan, dan tambahan itu diisyaratkan dalam akad dan dapat menimbulkan adanya unsur pemerasan. Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam islam. Dalam hal ini Allah SWT mengingatkan dalam aqur'an surah (Al-Imran:130)



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dari kondisi inilah Bank Syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. Selain itu, masalah menabung dalam suatu perbankan merupakan suatu hal yang penting karena

dalam proses kegiatan perbankan, menabung merupakan salah satu faktor utama penghimpunan dana di masyarakat dan juga salah satu produk yang punya keunggulan bersaing masing-masing.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. PT. Bank Rakyat Indonesia adalah Bank yang merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah nasabah atau penabung pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Pertumbuhan (%)
1	2009	144	0.25%
I	2010	7.706	13,37%
3	2011	12.612	21,88%
4	2012	17.765	30,83%
5	2013	19.403	33,67%
Jumlah Nasabah		57.630	100%

Sumber : PT. Bank BRI Syariah

Dari tabel 1.1 dapat di lihat jumlah nasabah pada tahun 2009 sebesar 144 , orang nasabah atau 0.25% dari jumlah nasabah, Pada tahun 2010 sebanyak 7.706 orang nasabah atau 13,37% dari jumlah nasabah, atau mengalami peningkatan nasabah yang cukup banyak yaitu 7.562 nasabah. Pada tahun 2011 sebanyak 12612 orang nasabah atau 21.88% dari jumlah nasabah, ini berarti mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 4.906 orang dari tahun sebelumnya. pada tahun 2012

sebanyak 17.765 orang nasabah atau 30,83%, ini berarti mengalami peningkatan sebanyak 5.153 nasabah dari tahun sebelumnya. dan pada tahun 2013 terdapat 19.403 orang nasabah atau 33.67% dari jumlah nasabah. ini berarti mengalami peningkatan sebanyak 1.638 nasabah dari tahun sebelumnya

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan atau perkembangan jumlah nasabah dari tahun ke tahun terlebih. Dari perkembangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menabung atau mengelola dananya di bank BRI syariah cabang Pekanbaru.

Nasabah akan merespon ke bank syariah atau berminat ke bank syariah ketika ada produk atau akad yang menguntungkan dirinya. (www. Tempointeraktif. Com). Di antara salah satunya prinsip dalam akad bank syariah yang dirasa familiar di masyarakat yakni prinsip bagi hasil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yasin, dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung adalah faktor budaya, psikologis, pribadi, dan sosial.

Dari konsepsi minat nasabah, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah, yakni faktor eksternal, faktor internal, dan faktor rasionalis ([http:// www.Bernas.co.id.news?id=413](http://www.Bernas.co.id.news?id=413)).

Dari beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan yang terjadi terhadap tabungan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung Di Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru Riau”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa permasalahan yang akan di bahas yaitu:

1. Apakah faktor bagi hasil berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada Bank BRI Syariah cabang Pekanbaru ?
2. Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada Bank BRI Syariah ?
3. Apakah faktor psikologis berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada Bank BRI Syariah cabang Pekanbaru?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apakah faktor bagi hasil berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada bank BRI syariah Cabang Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada bank BRI syariah Cabang Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui Apakah faktor psikologis berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung pada bank BRI syariah Cabang Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim, sebagai pengembangan keilmuan khususnya di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
2. Bagi Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru, Semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang praktek perbankan syariah dan perilaku konsumen
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai tambahan referensi.

I.4 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan uraian yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep-konsep serta landasan teori yang mendukung pembahasan penelitian ini yang meliputi defenisi minat nasabah, bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, sistem bagi hasil, kenyamanan nasabah, karakteristik nasabah, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, model penelitian, hipotesis, dan variabel penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan di uraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defenisi operasional dan pengukuran variabel, dan analisis data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM PT.BANK BRI SYARIAH CABANG PEKANBARU

Dalam bab ini dibahas tentang sejarah singkat PT.Bank Bri Syariah, struktur organisasi, dan aktifitas kegiatan bank BRI syariah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah di kembangkan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang akan membahas tentang kesimpulan penelitian, dan saran pada penelitian berikutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992, Bank adalah badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, di sebutkan bahwa Bank adalah badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah.

Muhammad (2004:1) Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada alqur'an dan hadis nabi.

Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS).

Menurut Zainudin Ali (2010:1) Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang di lakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpangan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam.

Terkait dengan asas operasional Bank Syariah, berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, di sebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, terkait dengan tujuan Bank syariah, pada pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

2.2 karakteristik Bank Syariah

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyebutkan bahwa karakteristik bank syariah adalah

- a. Berdasarkan prinsip syariah
- b. Implementasi prinsip ekonomi islam dengan cirri:
 - 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuk
 - 2) Tidak mengenal konsep *time-value of money*
 - 3) Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yang di perdagangan

- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan dan jasa
- e. Tidak menggunakan “bunga” sebagai alat untuk memperoleh pendapatan
- f. Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal
- g. Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sector riil, dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil.

2.3 Prinsip Dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrument yang sama dengan penghimpunan dana pada perbankan konvensional, yaitu instrument giro, tabungan, dan deposito. Ketiga instrument ini sering di sebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Kendati menggunakan instrument yang sama, mekanisme kerja masing-masing instrument penghimpunan dana pada bank syariah berbeda dengan instrument penghimpunan dana bank konvensional.

Klasifikasi penghimpunan dana Bank Syariah tidak di dasarkan pada nama instrument tabungan, deposito, dan giro. Melainkan pada prinsip yang di gunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang di gunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip wadi’ah dan prinsip mudharabah.

Wadi’ah berarti titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan, kapanpun sipenitip menghendaki.

Wadi'ah dibagi atas dua, yaitu wadi'ah yad-dhamanah dan wadi'ah yad-amanah. Wadi'ah yad-dhamanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Wadi'ah yad-amanah adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai sipenitip mengambil kembali titipannya tersebut.

Simpanan atau tabungan wadi'ah dikenakan biaya administrasi namun oleh karena dana dititipkan diperkenankan untuk di putar, maka oleh bank syariah kepada penyimpan dana dapat diberikan bonus sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan didalam pembentukan laba bagi bank syariah.

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Tabungan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati sebelumnya. Keuntungan hasil usaha di bagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang di sepakati bersama sejak awal. Berdasarkan PSAK 105, mudharabah dibagi atas tiga, yaitu mudharabah muthalaqah, mudharabah muqayyadah, mudharabah mustyarakah.

2.4 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer yang di gunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan, dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya.

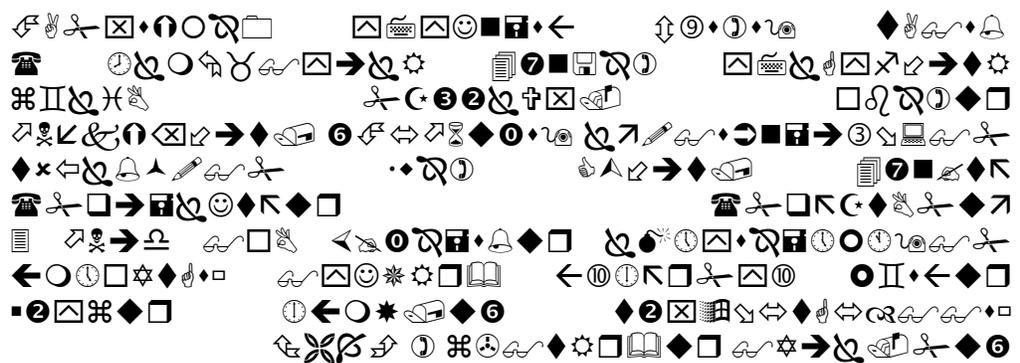
Tabel II.I Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Permasalahan	Bank syariah	Bank konvensional
Resiko akad	<p>Akad jual beli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-murabahah <p>Akad bagi hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Musyarakah 2. Mudharabah <p>Akad sewa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ijarah mutlaq 2. Ijarah muntahiya bitamlik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akadnya adalah kredit/ pinjaman uang sehingga angsuran tidak bisa di jamin akan tetap
Landasan operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bebas nilai (berdasarkan prinsip syariah) 2. Uang sebagai alat tukar bukan komoditi 3. Bunga di larang 4. Menggunakan prinsip bagi hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas nilai (prinsip materialistis) 2. Uang sebagai komoditi yang di pertahankan 3. Bunga sebagai instrument imbalan terhadap pemilik uang yang di tetapkan di muka
Fungsi dan peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga intermediary 2. Agen investasi 3. Investor 4. Penyediaan jasa lalu lintas 5. Pengelola dan kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun dana dari masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan imbalan bunga

	ZIS 6. Hubungan dengan nasabah adalah hubungan kemitraan	2. Penyediaan jasa lalu lintas 3. Hubungan dengan nasabah sebagai debitur dan kreditur
Sistem pengawasan	Adanya dewan pengawas syariah (DSN) untuk memastikan operasional bank tidak menyimpang dari syariah	Aspek moralitas sering kali di abaikan karena tidak adanya nilai religious yang mendasari perasional

2.5 Hukum Transaksi Bagi Hasil (Mudharabah / Musyarakah)

Konsep syarikah (bagi hasil) dikembangkan dalam islam kedalam bentuk-bentuk kerja sama berusaha dalam suatu proyek tertentu. Dasar hukum yang mendasari konsep ini adalah alqur'an dan hadis. Berikut adalah bunyi alqur'an dan hadis tersebut;



Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka

ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Qs. shaad:24)
Sementara hadis nabi saw menyatakan: dalam hadis kudsi yang diriwayatkan

dari abu hurairah bahwa rasmusullah saw telah bersabda

“ Allah swt telah berkata saya menyertai dua pihak yang sedang berkongsi selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lain, seandainya berkhianat maka saya keluar dari penyertaan tersebut. (HR. Abu Daud, Baihaki dan Al-hakam)

Hadis lain menyatakan: rahmat Allah tercurahkan atas dua pihak yang sedang berkongsi selama mereka tidak melakukan pengkhianatan, manakala berkhianat maka bisnisnya akan tercela dan keberkatan pun akan sirna dari padanya.

2.6 Akuntansi Syariah

Muchtar Mandala (2004:28) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Islam adalah sistem nilai, tata cara dan praktek hidup. Islam memiliki nilai-nilai tertentu yang mengatur dan membatasi gerak langkah manusia dalam hidupnya. Tatacara dan konsep hidup itu bukan sekedar bertujuan agar manusia tidak bebas, tetapi dimaksudkan untuk kesejahteraan baik berjangka panjang sampai di akhitar

Dalam ajaran islam, konsepsi akuntansi sudah terdapat didalam Al-Qur'an, yaitu salah satunya pada surat albaqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-qur'an:

𐄎𐄓𐄑𐄒𐄓𐄔𐄕𐄖𐄗𐄘𐄙𐄚𐄛𐄜𐄝𐄞𐄟𐄠𐄡𐄢𐄣𐄤𐄥𐄦𐄧𐄨𐄩𐄪𐄫𐄬𐄭𐄮𐄯𐄰𐄱𐄲𐄳𐄴𐄵𐄶𐄷𐄸𐄹𐄺𐄻𐄼𐄽𐄾𐄿𐅀𐅁𐅂𐅃𐅄𐅅𐅆𐅇𐅈𐅉𐅊𐅋𐅌𐅍𐅎𐅏𐅐𐅑𐅒𐅓𐅔𐅕𐅖𐅗𐅘𐅙𐅚𐅛𐅜𐅝𐅞𐅟𐅠𐅡𐅢𐅣𐅤𐅥𐅦𐅧𐅨𐅩𐅪𐅫𐅬𐅭𐅮𐅯𐅰𐅱𐅲𐅳𐅴𐅵𐅶𐅷𐅸𐅹𐅺𐅻𐅼𐅽𐅾𐅿𐆀𐆁𐆂𐆃𐆄𐆅𐆆𐆇𐆈𐆉𐆊𐆋𐆌𐆍𐆎𐆏𐆐𐆑𐆒𐆓𐆔𐆕𐆖𐆗𐆘𐆙𐆚𐆛𐆜𐆝𐆞𐆟𐆠𐆡𐆢𐆣𐆤𐆥𐆦𐆧𐆨𐆩𐆪𐆫𐆬𐆭𐆮𐆯𐆰𐆱𐆲𐆳𐆴𐆵𐆶𐆷𐆸𐆹𐆺𐆻𐆼𐆽𐆾𐆿𐇀𐇁𐇂𐇃𐇄𐇅𐇆𐇇𐇈𐇉𐇊𐇋𐇌𐇍𐇎𐇏𐇐𐇑𐇒𐇓𐇔𐇕𐇖𐇗𐇘𐇙𐇚𐇛𐇜𐇝𐇞𐇟𐇠𐇡𐇢𐇣𐇤𐇥𐇦𐇧𐇨𐇩𐇪𐇫𐇬𐇭𐇮𐇯𐇰𐇱𐇲𐇳𐇴𐇵𐇶𐇷𐇸𐇹𐇺𐇻𐇼𐇽𐇾𐇿𐈀𐈁𐈂𐈃𐈄𐈅𐈆𐈇𐈈𐈉𐈊𐈋𐈌𐈍𐈎𐈏𐈐𐈑𐈒𐈓𐈔𐈕𐈖𐈗𐈘𐈙𐈚𐈛𐈜𐈝𐈞𐈟𐈠𐈡𐈢𐈣𐈤𐈥𐈦𐈧𐈨𐈩𐈪𐈫𐈬𐈭𐈮𐈯𐈰𐈱𐈲𐈳𐈴𐈵𐈶𐈷𐈸𐈹𐈺𐈻𐈼𐈽𐈾𐈿𐉀𐉁𐉂𐉃𐉄𐉅𐉆𐉇𐉈𐉉𐉊𐉋𐉌𐉍𐉎𐉏𐉐𐉑𐉒𐉓𐉔𐉕𐉖𐉗𐉘𐉙𐉚𐉛𐉜𐉝𐉞𐉟𐉠𐉡𐉢𐉣𐉤𐉥𐉦𐉧𐉨𐉩𐉪𐉫𐉬𐉭𐉮𐉯𐉰𐉱𐉲𐉳𐉴𐉵𐉶𐉷𐉸𐉹𐉺𐉻𐉼𐉽𐉾𐉿𐊀𐊁𐊂𐊃𐊄𐊅𐊆𐊇𐊈𐊉𐊊𐊋𐊌𐊍𐊎𐊏𐊐𐊑𐊒𐊓𐊔𐊕𐊖𐊗𐊘𐊙𐊚𐊛𐊜𐊝𐊞𐊟𐊠𐊡𐊢𐊣𐊤𐊥𐊦𐊧𐊨𐊩𐊪𐊫𐊬𐊭𐊮𐊯𐊰𐊱𐊲𐊳𐊴𐊵𐊶𐊷𐊸𐊹𐊺𐊻𐊼𐊽𐊾𐊿𐋀𐋁𐋂𐋃𐋄𐋅𐋆𐋇𐋈𐋉𐋊𐋋𐋌𐋍𐋎𐋏𐋐𐋑𐋒𐋓𐋔𐋕𐋖𐋗𐋘𐋙𐋚𐋛𐋜𐋝𐋞𐋟𐋠𐋡𐋢𐋣𐋤𐋥𐋦𐋧𐋨𐋩𐋪𐋫𐋬𐋭𐋮𐋯𐋰𐋱𐋲𐋳𐋴𐋵𐋶𐋷𐋸𐋹𐋺𐋻𐋼𐋽𐋾𐋿𐌀𐌁𐌂𐌃𐌄𐌅𐌆𐌇𐌈𐌉𐌊𐌋𐌌𐌍𐌎𐌏𐌐𐌑𐌒𐌓𐌔𐌕𐌖𐌗𐌘𐌙𐌚𐌛𐌜𐌝𐌞𐌟𐌠𐌡𐌢𐌣𐌤𐌥𐌦𐌧𐌨𐌩𐌪𐌫𐌬𐌭𐌮𐌯𐌰𐌱𐌲𐌳𐌴𐌵𐌶𐌷𐌸𐌹𐌺𐌻𐌼𐌽𐌾𐌿𐍀𐍁𐍂𐍃𐍄𐍅𐍆𐍇𐍈𐍉𐍊𐍋𐍌𐍍𐍎𐍏𐍐𐍑𐍒𐍓𐍔𐍕𐍖𐍗𐍘𐍙𐍚𐍛𐍜𐍝𐍞𐍟𐍠𐍡𐍢𐍣𐍤𐍥𐍦𐍧𐍨𐍩𐍪𐍫𐍬𐍭𐍮𐍯𐍰𐍱𐍲𐍳𐍴𐍵𐍶𐍷𐍸𐍹𐍺𐍻𐍼𐍽𐍾𐍿𐎀𐎁𐎂𐎃𐎄𐎅𐎆𐎇𐎈𐎉𐎊𐎋𐎌𐎍𐎎𐎏𐎐𐎑𐎒𐎓𐎔𐎕𐎖𐎗𐎘𐎙𐎚𐎛𐎜𐎝𐎞𐎟𐎠𐎡𐎢𐎣𐎤𐎥𐎦𐎧𐎨𐎩𐎪𐎫𐎬𐎭𐎮𐎯𐎰𐎱𐎲𐎳𐎴𐎵𐎶𐎷𐎸𐎹𐎺𐎻𐎼𐎽𐎾𐎿𐏀𐏁𐏂𐏃𐏄𐏅𐏆𐏇𐏈𐏉𐏊𐏋𐏌𐏍𐏎𐏏𐏐𐏑𐏒𐏓𐏔𐏕𐏖𐏗𐏘𐏙𐏚𐏛𐏜𐏝𐏞𐏟𐏠𐏡𐏢𐏣𐏤𐏥𐏦𐏧𐏨𐏩𐏪𐏫𐏬𐏭𐏮𐏯𐏰𐏱𐏲𐏳𐏴𐏵𐏶𐏷𐏸𐏹𐏺𐏻𐏼𐏽𐏾𐏿𐐀𐐁𐐂𐐃𐐄𐐅𐐆𐐇𐐈𐐉𐐊𐐋𐐌𐐍𐐎𐐏𐐐𐐑𐐒𐐓𐐔𐐕𐐖𐐗𐐘𐐙𐐚𐐛𐐜𐐝𐐞𐐟𐐠𐐡𐐢𐐣𐐤𐐥𐐦𐐧𐐨𐐩𐐪𐐫𐐬𐐭𐐮𐐯𐐰𐐱𐐲𐐳𐐴𐐵𐐶𐐷𐐸𐐹𐐺𐐻𐐼𐐽𐐾𐐿𐑀𐑁𐑂𐑃𐑄𐑅𐑆𐑇𐑈𐑉𐑊𐑋𐑌𐑍𐑎𐑏𐑐𐑑𐑒𐑓𐑔𐑕𐑖𐑗𐑘𐑙𐑚𐑛𐑜𐑝𐑞𐑟𐑠𐑡𐑢𐑣𐑤𐑥𐑦𐑧𐑨𐑩𐑪𐑫𐑬𐑭𐑮𐑯𐑰𐑱𐑲𐑳𐑴𐑵𐑶𐑷𐑸𐑹𐑺𐑻𐑼𐑽𐑾𐑿𐒀𐒁𐒂𐒃𐒄𐒅𐒆𐒇𐒈𐒉𐒊𐒋𐒌𐒍𐒎𐒏𐒐𐒑𐒒𐒓𐒔𐒕𐒖𐒗𐒘𐒙𐒚𐒛𐒜𐒝𐒞𐒟𐒠𐒡𐒢𐒣𐒤𐒥𐒦𐒧𐒨𐒩𐒪𐒫𐒬𐒭𐒮𐒯𐒰𐒱𐒲𐒳𐒴𐒵𐒶𐒷𐒸𐒹𐒺𐒻𐒼𐒽𐒾𐒿𐓀𐓁𐓂𐓃𐓄𐓅𐓆𐓇𐓈𐓉𐓊𐓋𐓌𐓍𐓎𐓏𐓐𐓑𐓒𐓓𐓔𐓕𐓖𐓗𐓘𐓙𐓚𐓛𐓜𐓝𐓞𐓟𐓠𐓡𐓢𐓣𐓤𐓥𐓦𐓧𐓨𐓩𐓪𐓫𐓬𐓭𐓮𐓯𐓰𐓱𐓲𐓳𐓴𐓵𐓶𐓷𐓸𐓹𐓺𐓻𐓼𐓽𐓾𐓿𐔀𐔁𐔂𐔃𐔄𐔅𐔆𐔇𐔈𐔉𐔊𐔋𐔌𐔍𐔎𐔏𐔐𐔑𐔒𐔓𐔔𐔕𐔖𐔗𐔘𐔙𐔚𐔛𐔜𐔝𐔞𐔟𐔠𐔡𐔢𐔣𐔤𐔥𐔦𐔧𐔨𐔩𐔪𐔫𐔬𐔭𐔮𐔯𐔰𐔱𐔲𐔳𐔴𐔵𐔶𐔷𐔸𐔹𐔺𐔻𐔼𐔽𐔾𐔿𐕀𐕁𐕂𐕃𐕄𐕅𐕆𐕇𐕈𐕉𐕊𐕋𐕌𐕍𐕎𐕏𐕐𐕑𐕒𐕓𐕔𐕕𐕖𐕗𐕘𐕙𐕚𐕛𐕜𐕝𐕞𐕟𐕠𐕡𐕢𐕣𐕤𐕥𐕦𐕧𐕨𐕩𐕪𐕫𐕬𐕭𐕮𐕯𐕰𐕱𐕲𐕳𐕴𐕵𐕶𐕷𐕸𐕹𐕺𐕻𐕼𐕽𐕾𐕿𐖀𐖁𐖂𐖃𐖄𐖅𐖆𐖇𐖈𐖉𐖊𐖋𐖌𐖍𐖎𐖏𐖐𐖑𐖒𐖓𐖔𐖕𐖖𐖗𐖘𐖙𐖚𐖛𐖜𐖝𐖞𐖟𐖠𐖡𐖢𐖣𐖤𐖥𐖦𐖧𐖨𐖩𐖪𐖫𐖬𐖭𐖮𐖯𐖰𐖱𐖲𐖳𐖴𐖵𐖶𐖷𐖸𐖹𐖺𐖻𐖼𐖽𐖾𐖿𐗀𐗁𐗂𐗃𐗄𐗅𐗆𐗇𐗈𐗉𐗊𐗋𐗌𐗍𐗎𐗏𐗐𐗑𐗒𐗓𐗔𐗕𐗖𐗗𐗘𐗙𐗚𐗛𐗜𐗝𐗞𐗟𐗠𐗡𐗢𐗣𐗤𐗥𐗦𐗧𐗨𐗩𐗪𐗫𐗬𐗭𐗮𐗯𐗰𐗱𐗲𐗳𐗴𐗵𐗶𐗷𐗸𐗹𐗺𐗻𐗼𐗽𐗾𐗿𐘀𐘁𐘂𐘃𐘄𐘅𐘆𐘇𐘈𐘉𐘊𐘋𐘌𐘍𐘎𐘏𐘐𐘑𐘒𐘓𐘔𐘕𐘖𐘗𐘘𐘙𐘚𐘛𐘜𐘝𐘞𐘟𐘠𐘡𐘢𐘣𐘤𐘥𐘦𐘧𐘨𐘩𐘪𐘫𐘬𐘭𐘮𐘯𐘰𐘱𐘲𐘳𐘴𐘵𐘶𐘷𐘸𐘹𐘺𐘻𐘼𐘽𐘾𐘿𐙀𐙁𐙂𐙃𐙄𐙅𐙆𐙇𐙈𐙉𐙊𐙋𐙌𐙍𐙎𐙏𐙐𐙑𐙒𐙓𐙔𐙕𐙖𐙗𐙘𐙙𐙚𐙛𐙜𐙝𐙞𐙟𐙠𐙡𐙢𐙣𐙤𐙥𐙦𐙧𐙨𐙩𐙪𐙫𐙬𐙭𐙮𐙯𐙰𐙱𐙲𐙳𐙴𐙵𐙶𐙷𐙸𐙹𐙺𐙻𐙼𐙽𐙾𐙿𐚀𐚁𐚂𐚃𐚄𐚅𐚆𐚇𐚈𐚉𐚊𐚋𐚌𐚍𐚎𐚏𐚐𐚑𐚒𐚓𐚔𐚕𐚖𐚗𐚘𐚙𐚚𐚛𐚜𐚝𐚞𐚟𐚠𐚡𐚢𐚣𐚤𐚥𐚦𐚧𐚨𐚩𐚪𐚫𐚬𐚭𐚮𐚯𐚰𐚱𐚲𐚳𐚴𐚵𐚶𐚷𐚸𐚹𐚺𐚻𐚼𐚽𐚾𐚿𐛀𐛁𐛂𐛃𐛄𐛅𐛆𐛇𐛈𐛉𐛊𐛋𐛌𐛍𐛎𐛏𐛐𐛑𐛒𐛓𐛔𐛕𐛖𐛗𐛘𐛙𐛚𐛛𐛜𐛝𐛞𐛟𐛠𐛡𐛢𐛣𐛤𐛥𐛦𐛧𐛨𐛩𐛪𐛫𐛬𐛭𐛮𐛯𐛰𐛱𐛲𐛳𐛴𐛵𐛶𐛷𐛸𐛹𐛺𐛻𐛼𐛽𐛾𐛿𐜀𐜁𐜂𐜃𐜄𐜅𐜆𐜇𐜈𐜉𐜊𐜋𐜌𐜍𐜎𐜏𐜐𐜑𐜒𐜓𐜔𐜕𐜖𐜗𐜘𐜙𐜚𐜛𐜜𐜝𐜞𐜟𐜠𐜡𐜢𐜣𐜤𐜥𐜦𐜧𐜨𐜩𐜪𐜫𐜬𐜭𐜮𐜯𐜰𐜱𐜲𐜳𐜴𐜵𐜶𐜷𐜸𐜹𐜺𐜻𐜼𐜽𐜾𐜿𐝀𐝁𐝂𐝃𐝄𐝅𐝆𐝇𐝈𐝉𐝊𐝋𐝌𐝍𐝎𐝏𐝐𐝑𐝒𐝓𐝔𐝕𐝖𐝗𐝘𐝙𐝚𐝛𐝜𐝝𐝞𐝟𐝠𐝡𐝢𐝣𐝤𐝥𐝦𐝧𐝨𐝩𐝪𐝫𐝬𐝭𐝮𐝯𐝰𐝱𐝲𐝳𐝴𐝵𐝶𐝷𐝸𐝹𐝺𐝻𐝼𐝽𐝾𐝿𐞀𐞁𐞂𐞃𐞄𐞅𐞆𐞇𐞈𐞉𐞊𐞋𐞌𐞍𐞎𐞏𐞐𐞑𐞒𐞓𐞔𐞕𐞖𐞗𐞘𐞙𐞚𐞛𐞜𐞝𐞞𐞟𐞠𐞡𐞢𐞣𐞤𐞥𐞦𐞧𐞨𐞩𐞪𐞫𐞬𐞭𐞮𐞯𐞰𐞱𐞲𐞳𐞴𐞵𐞶𐞷𐞸𐞹𐞺𐞻𐞼𐞽𐞾𐞿𐟀𐟁𐟂𐟃𐟄𐟅𐟆𐟇𐟈𐟉𐟊𐟋𐟌𐟍𐟎𐟏𐟐𐟑𐟒𐟓𐟔𐟕𐟖𐟗𐟘𐟙𐟚𐟛𐟜𐟝𐟞𐟟𐟠𐟡𐟢𐟣𐟤𐟥𐟦𐟧𐟨𐟩𐟪𐟫𐟬𐟭𐟮𐟯𐟰𐟱𐟲𐟳𐟴𐟵𐟶𐟷𐟸𐟹𐟺𐟻𐟼𐟽𐟾𐟿𐠀𐠁𐠂𐠃𐠄𐠅𐠆𐠇𐠈𐠉𐠊𐠋𐠌𐠍𐠎𐠏𐠐𐠑𐠒𐠓𐠔𐠕𐠖𐠗𐠘𐠙𐠚𐠛𐠜𐠝𐠞𐠟𐠠𐠡𐠢𐠣𐠤𐠥𐠦𐠧𐠨𐠩𐠪𐠫𐠬𐠭𐠮𐠯𐠰𐠱𐠲𐠳𐠴𐠵𐠶𐠷𐠸𐠹𐠺𐠻𐠼𐠽𐠾𐠿𐡀𐡁𐡂𐡃𐡄𐡅𐡆𐡇𐡈𐡉𐡊𐡋𐡌𐡍𐡎𐡏𐡐𐡑𐡒𐡓𐡔𐡕𐡖𐡗𐡘𐡙𐡚𐡛𐡜𐡝𐡞𐡟𐡠𐡡𐡢𐡣𐡤𐡥𐡦𐡧𐡨𐡩𐡪𐡫𐡬𐡭𐡮𐡯𐡰𐡱𐡲𐡳𐡴𐡵𐡶𐡷𐡸𐡹𐡺𐡻𐡼𐡽𐡾𐡿𐢀𐢁𐢂𐢃𐢄𐢅𐢆𐢇𐢈𐢉𐢊𐢋𐢌𐢍𐢎𐢏𐢐𐢑𐢒𐢓𐢔𐢕𐢖𐢗𐢘𐢙𐢚𐢛𐢜𐢝𐢞𐢟𐢠𐢡𐢢𐢣𐢤𐢥𐢦𐢧𐢨𐢩𐢪𐢫𐢬𐢭𐢮𐢯𐢰𐢱𐢲𐢳𐢴𐢵𐢶𐢷𐢸𐢹𐢺𐢻𐢼𐢽𐢾𐢿𐣀𐣁𐣂𐣃𐣄𐣅𐣆𐣇𐣈𐣉𐣊𐣋𐣌𐣍𐣎𐣏𐣐𐣑𐣒𐣓𐣔𐣕𐣖𐣗𐣘𐣙𐣚𐣛𐣜𐣝𐣞𐣟𐣠𐣡𐣢𐣣𐣤𐣥𐣦𐣧𐣨𐣩𐣪𐣫𐣬𐣭𐣮𐣯𐣰𐣱𐣲𐣳𐣴𐣵𐣶𐣷𐣸𐣹𐣺𐣻𐣼𐣽𐣾𐣿𐤀𐤁𐤂𐤃𐤄𐤅𐤆𐤇𐤈𐤉𐤊𐤋𐤌𐤍𐤎𐤏𐤐𐤑𐤒𐤓𐤔𐤕𐤖𐤗𐤘𐤙𐤚𐤛𐤜𐤝𐤞𐤟𐤠𐤡𐤢𐤣𐤤𐤥𐤦𐤧𐤨𐤩𐤪𐤫𐤬𐤭𐤮𐤯𐤰𐤱𐤲𐤳𐤴𐤵𐤶𐤷𐤸𐤹𐤺𐤻𐤼𐤽𐤾𐤿𐥀𐥁𐥂𐥃𐥄𐥅𐥆𐥇𐥈𐥉𐥊𐥋𐥌𐥍𐥎𐥏𐥐𐥑𐥒𐥓𐥔𐥕𐥖𐥗𐥘𐥙𐥚𐥛𐥜𐥝𐥞𐥟𐥠𐥡𐥢𐥣𐥤𐥥𐥦𐥧𐥨𐥩𐥪𐥫𐥬𐥭𐥮𐥯𐥰𐥱𐥲𐥳𐥴𐥵𐥶𐥷𐥸𐥹𐥺𐥻𐥼𐥽𐥾𐥿𐦀𐦁𐦂𐦃𐦄𐦅𐦆𐦇𐦈𐦉𐦊𐦋𐦌𐦍𐦎𐦏𐦐𐦑𐦒𐦓𐦔𐦕𐦖𐦗𐦘𐦙𐦚𐦛𐦜𐦝𐦞𐦟𐦠𐦡𐦢𐦣𐦤𐦥𐦦𐦧𐦨𐦩𐦪𐦫𐦬𐦭𐦮𐦯𐦰𐦱𐦲𐦳𐦴𐦵𐦶𐦷𐦸𐦹𐦺𐦻𐦼𐦽𐦾𐦿𐧀𐧁𐧂𐧃𐧄𐧅𐧆𐧇𐧈𐧉𐧊𐧋𐧌𐧍𐧎𐧏𐧐𐧑𐧒𐧓𐧔𐧕𐧖𐧗𐧘𐧙𐧚𐧛𐧜𐧝𐧞𐧟𐧠𐧡𐧢𐧣𐧤𐧥𐧦𐧧𐧨𐧩𐧪𐧫𐧬𐧭𐧮𐧯𐧰𐧱𐧲𐧳𐧴𐧵𐧶𐧷𐧸𐧹𐧺𐧻𐧼𐧽𐧾𐧿𐨀𐨁𐨂𐨃𐨄𐨅𐨆𐨇𐨈𐨉𐨊𐨋𐨌𐨍𐨎𐨏𐨐𐨑𐨒𐨓𐨔𐨕𐨖𐨗𐨘𐨙𐨚𐨛𐨜𐨝𐨞𐨟𐨠𐨡𐨢𐨣𐨤𐨥𐨦𐨧𐨨𐨩𐨪𐨫𐨬𐨭𐨮𐨯𐨰𐨱𐨲𐨳𐨴𐨵𐨶𐨷𐨹𐨺𐨸𐨻𐨼𐨽𐨾𐨿𐩀𐩁𐩂𐩃𐩄𐩅𐩆𐩇𐩈𐩉𐩊𐩋𐩌𐩍𐩎𐩏𐩐𐩑𐩒𐩓𐩔𐩕𐩖𐩗𐩘𐩙𐩚𐩛𐩜𐩝𐩞𐩟𐩠𐩡𐩢𐩣𐩤𐩥𐩦𐩧𐩨𐩩𐩪𐩫𐩬𐩭𐩮𐩯𐩰𐩱𐩲𐩳𐩴𐩵𐩶𐩷𐩸𐩹𐩺𐩻𐩼𐩽𐩾𐩿𐪀𐪁𐪂𐪃𐪄𐪅𐪆𐪇𐪈𐪉𐪊𐪋𐪌𐪍𐪎𐪏𐪐𐪑𐪒𐪓𐪔𐪕𐪖𐪗𐪘𐪙𐪚𐪛𐪜𐪝𐪞𐪟𐪠𐪡𐪢𐪣𐪤𐪥𐪦𐪧𐪨𐪩𐪪𐪫𐪬𐪭𐪮𐪯𐪰𐪱𐪲𐪳𐪴𐪵𐪶𐪷𐪸𐪹𐪺𐪻𐪼𐪽𐪾𐪿𐫀𐫁𐫂𐫃𐫄𐫅𐫆𐫇𐫈𐫉𐫊𐫋𐫌𐫍𐫎𐫏𐫐𐫑𐫒𐫓𐫔𐫕𐫖𐫗𐫘𐫙𐫚𐫛𐫜𐫝𐫞𐫟𐫠𐫡𐫢𐫣𐫤𐫦𐫥𐫧𐫨𐫩𐫪𐫫𐫬𐫭𐫮𐫯𐫰𐫱𐫲𐫳𐫴𐫵𐫶𐫷𐫸𐫹𐫺𐫻𐫼𐫽𐫾𐫿𐬀𐬁𐬂𐬃𐬄𐬅𐬆𐬇𐬈𐬉𐬊𐬋𐬌𐬍𐬎𐬏𐬐𐬑𐬒𐬓𐬔𐬕𐬖𐬗𐬘𐬙𐬚𐬛𐬜𐬝𐬞𐬟𐬠𐬡𐬢𐬣𐬤𐬥𐬦𐬧𐬨𐬩𐬪𐬫𐬬𐬭𐬮𐬯𐬰𐬱𐬲𐬳𐬴𐬵𐬶𐬷𐬸𐬹𐬺𐬻𐬼𐬽𐬾𐬿𐭀𐭁𐭂𐭃𐭄𐭅𐭆𐭇𐭈𐭉𐭊𐭋𐭌𐭍𐭎𐭏𐭐𐭑𐭒𐭓𐭔𐭕𐭖𐭗𐭘𐭙𐭚𐭛𐭜𐭝𐭞𐭟𐭠𐭡𐭢𐭣𐭤𐭥𐭦𐭧𐭨𐭩𐭪𐭫𐭬𐭭𐭮𐭯𐭰𐭱𐭲𐭳𐭴𐭵𐭶𐭷𐭸𐭹𐭺𐭻𐭼𐭽𐭾𐭿𐮀𐮁𐮂𐮃𐮄𐮅𐮆𐮇𐮈𐮉𐮊𐮋𐮌𐮍𐮎𐮏𐮐𐮑𐮒𐮓𐮔𐮕𐮖𐮗𐮘𐮙𐮚𐮛𐮜𐮝𐮞𐮟𐮠𐮡𐮢𐮣𐮤𐮥𐮦𐮧𐮨𐮩𐮪𐮫𐮬𐮭𐮮𐮯𐮰𐮱𐮲𐮳𐮴𐮵𐮶𐮷𐮸𐮹𐮺𐮻𐮼𐮽𐮾𐮿𐯀𐯁𐯂𐯃𐯄𐯅𐯆𐯇𐯈𐯉𐯊𐯋𐯌𐯍𐯎𐯏𐯐𐯑𐯒𐯓𐯔𐯕𐯖𐯗𐯘𐯙𐯚𐯛𐯜𐯝𐯞𐯟𐯠𐯡𐯢𐯣𐯤𐯥𐯦𐯧𐯨𐯩𐯪𐯫𐯬𐯭𐯮𐯯𐯰𐯱𐯲𐯳𐯴𐯵𐯶𐯷𐯸𐯹𐯺𐯻𐯼𐯽𐯾𐯿𐰀𐰁𐰂𐰃𐰄𐰅𐰆𐰇𐰈𐰉𐰊𐰋𐰌𐰍𐰎𐰏𐰐𐰑𐰒𐰓𐰔𐰕𐰖𐰗𐰘𐰙𐰚𐰛𐰜𐰝𐰞𐰟𐰠𐰡𐰢𐰣𐰤𐰥𐰦𐰧𐰨𐰩𐰪𐰫𐰬𐰭𐰮𐰯𐰰𐰱𐰲𐰳𐰴𐰵𐰶𐰷𐰸𐰹𐰺𐰻𐰼𐰽𐰾𐰿𐱀𐱁𐱂𐱃𐱄𐱅𐱆𐱇𐱈𐱉𐱊𐱋𐱌𐱍𐱎𐱏𐱐𐱑𐱒𐱓𐱔𐱕𐱖𐱗𐱘𐱙𐱚𐱛𐱜𐱝𐱞𐱟𐱠𐱡𐱢𐱣𐱤𐱥𐱦𐱧𐱨𐱩𐱪𐱫𐱬𐱭𐱮𐱯𐱰𐱱𐱲𐱳𐱴𐱵𐱶𐱷𐱸𐱹𐱺𐱻𐱼𐱽𐱾𐱿𐲀𐲁𐲂𐲃𐲄𐲅𐲆𐲇𐲈𐲉𐲊𐲋𐲌𐲍𐲎𐲏𐲐𐲑𐲒𐲓𐲔𐲕𐲖𐲗𐲘𐲙𐲚𐲛𐲜𐲝𐲞𐲟𐲠𐲡𐲢𐲣𐲤𐲥𐲦𐲧𐲨𐲩𐲪𐲫𐲬𐲭𐲮𐲯𐲰𐲱𐲲𐲳𐲴𐲵𐲶𐲷𐲸𐲹𐲺𐲻𐲼𐲽𐲾𐲿𐳀𐳁𐳂𐳃𐳄𐳅𐳆𐳇𐳈𐳉𐳊𐳋𐳌𐳍𐳎𐳏𐳐𐳑𐳒𐳓𐳔𐳕𐳖𐳗𐳘𐳙𐳚𐳛𐳜𐳝𐳞𐳟𐳠𐳡𐳢𐳣𐳤𐳥𐳦𐳧𐳨𐳩𐳪𐳫𐳬𐳭𐳮𐳯𐳰𐳱𐳲𐳳𐳴𐳵𐳶𐳷𐳸𐳹𐳺𐳻𐳼𐳽𐳾𐳿𐴀𐴁𐴂𐴃𐴄𐴅𐴆𐴇𐴈𐴉𐴊𐴋𐴌𐴍𐴎𐴏𐴐𐴑𐴒𐴓𐴔𐴕𐴖𐴗𐴘𐴙𐴚𐴛𐴜𐴝

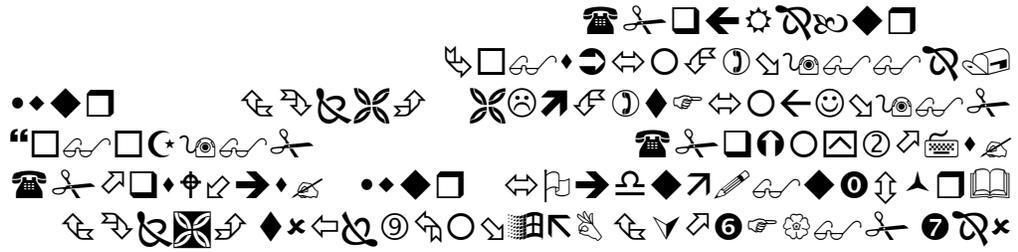
yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak terjadi konflik

2.6.1 Akuntansi Dalam Islam

Berbagai pusat kajian mengenai islam telah lama berkembang di universitas di barat maupun di Jepang, bahkan di Australia kajian mengenai islam sangat diminati, sebuah Universitas di Australia telah membuka jurusan khusus kajian islam diluar pusat kajian yang ada.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai accountability dan menjamin akurasinya. Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari ayat al-qur'an surat Al-hadiid: 24 sebagai berikut:



Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

Penggunaan sistem akuntansi jelas merupakan manifestasi dari pelaksanaan perintah ini. Karena sistem akuntansi dapat menjaga agar asset yang dikelola terjaga *accountabilitynya*, sehingga tidak ada yang dirugikan, lurus, adil, dan kepada yang berhak akan diberikan sesuai dengan haknya. Upaya untuk mencapai keadilan baik dalam pelaksanaan transaksi utang piutang maupun dalam hubungan kerjasama antara berbagai pihak seperti dalam persekutuaan, musyarakah, mudharabah, memerlukan sarana pencatatan yang tidak merugikan satu sama lain sebagaimana seperti ayat diatas.

Antara islam dan hakikat akuntansi itu mempunyai persamaan yang searah dan inilah sebagai bukti bahwa apa yang ingin dicapai oleh fungsi akuntansi ternyata diperlukan untuk menegakkan syiar islam dan masalah bisa dinyatakan wajib karena merupakan perintah dan memberikan andil yang besar dalam penegakkan keadilan, kejujuran, dan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.7 Minat Nasabah

2.7.1 Pengertian Minat

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai sikap subyektif atas dasar adanya kebutuhan dan keingintahuan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Woodworth dan Margolis yang dikutip Bimo Walugito (dalam Hendi Irawan) Minat adalah merupakan salah satu motif objektif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus : apabila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan tertuju dengan sendirinya kepada objek tersebut

Sedangkan menurut Fishbein (dalam Muhammad Yasin: skripsi) Minat diartikan sebagai komponen kognitif, ini berhubungan dengan komponen afektif dari sikap. Dengan kata lain minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu, minat akan timbul jika rangsangan yang ada menarik perhatiannya. Sehingga minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang sebagai suatu aspek kejiwaan. Minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya terikat pada suatu kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas maka untuk penelitian ini yang dimaksud dengan minat adalah daya tarik yang ditimbulkan oleh objek tertentu yang membuat seseorang merasa senang dan mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan objek tersebut sehingga timbul suatu keinginan.

2.7.2 Pengertian Nasabah

Nasabah adalah konsumen-konsumen sebagai penyedia dana. Sedangkan pengertian nasabah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan Bank (dalam hal keuangan).

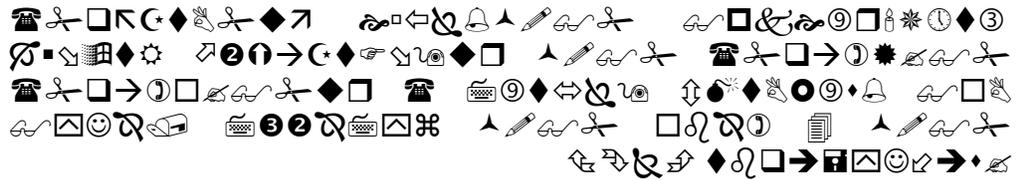
2.8 Menabung

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam prinsip menabung tidak lepas dari perilaku konsumsi, karena manusia adalah makhluk konsumtif. Karena itu perlu menyiapkan masa depan yang lebih baik dari pada mengkonsumsi secara berlebihan tanpa melihat dampak kedepannya (Muhammmad Syafi'i Antonio, 2001: 153)

Dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.



Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (an-Nisaa:9).



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-hasyr:18)

Selain itu, juga terdapat hadis yang menyebutkan tentang berhemat. Nabi Saw memuji sikap hemat sebagai suatu sikap yang di wariskan oleh para nabi sebelumnya, seperti yang di katakana beliau, *“sikap yang baik, penuh kasih sayang, dan berlaku hemat adalah sebagian dari dua puluh empat bagian kenabian”* (HR. Tirmidzi)

Adapun arahan Islam untuk konsumsi paling tidak ada tiga hal.

1. Jangan boros.

Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya terutama untuk ditabung. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli. Karena sifat dari kebutuhan sesungguhnya dinamis, ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi.

2. Seimbangkan pengeluaran dan pemasukan.

Seorang muslim hendaknya mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya, sehingga sedapat mungkin tidak berutang. Karena utang, menurut Rasulullah SAW akan melahirkan keresahan di malam hari dan mendatangkan kehinaan di siang hari.

3. Tidak bermewah-mewah.

Islam juga melarang umatnya hidup dalam kemewahan. Kemewahan yang dimaksud menurut adalah tenggelam dalam kenikmatan hidup berlebih-lebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bersikap hemat tidak berarti harus kikir dan batil. Ada perbedaan besar antara kikir atau bakhil. Hemat berarti membeli keperluan tertentu secukupnya dan tidak berlebihan. Ia tidak akan membeli atau mengeluarkan uang kepada hal-hal yang tidak perlu. Adapun kikir dan bakhil adalah sikap yang terlalu menahan dari belanja sehingga untuk keperluan sendiri yang pokok pun sedapat mungkin ia hindari, apa lagi memberikan orang lain. Dengan kata lain, ia berusaha agar uang yang dimilikinya tidak dikeluarkannya, tetapi berupaya agar orang lain memberikan uang kepadanya. ia akan terus menyimpan dan menumpuknya.

2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah

Menurut Harif Amali Rivai (dalam hendi irawan) yang melakukan penelitian dengan judul “faktor penentu keputusan konsumen memilih jasa perbankan” dari hasil penelitian menyebutkan bahwa nasabah rasional adalah mereka yang bertransaksi dengan sistem syariah karena motif bagi hasil (keuntungan atau perhitungan bisnis), bukan karena sentimen keagamaan belaka ([http: // Ruzaqir. Multiply. com/ journal/ item/49/ AKSELERASI BANK SYARIAH](http://Ruzaqir.Multiply.com/journal/item/49/AKSELERASI BANK SYARIAH)).

Menurut Hendi Irawan yang melakukan penelitian dengan judul “ analisis faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank syariah mandiri cabang malang” dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang

mempengaruhi minat nasabah selain faktor rasional (bagi hasil), juga terdapat faktor psikologis. Yang mana faktor psikologis tersebut terdiri atas faktor motifasi, belajar, dan persepsi.

Nugroho J. Setiadi (2003: 13) faktor yang mempengaruhi minat konsumen adalah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal tersebut terdiri atas faktor pribadi, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor promosi, produk, lokasi, dan pelayanan.

Simamora, (2004:6-7) apabila di urutkan mulai dari konteks yang lebih luas sampai lebih sempit, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor pribadi dan faktor psikologis.

Berdasarkan kutipan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui beberapa dari faktor tersebut yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah, di antaranya yaitu :

1. Faktor Bagi Hasil

Secara bahasa, mudharabah berasal dari kata dharb yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga. Secara teknis, (Antonio 2004) mendefenisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (sohibul mall) menyediakan seluruh dana (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Mudharabah merupakan karakteristik dasar bank syariah, dan perhitungan bagi hasil (profit distribution) bagi bank syariah pada umumnya didasarkan pada

kontrak al mudharabah. Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha.

Menurut PSAK 105, kontrak mudharabah dapat di bagi atas tiga jenis yaitu:

a. Mudharabah Muqayyadah

Adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola di kenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan/atau objek investasi

b. Mudharabah Muthalaqah

Adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan/atau objek investasi.

c. Mudharabah Mustyarakah.

Adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal dananya dalam kerja sama investasi.

2. Faktor Budaya

Menurut (Kotler 2005:203) Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar. Faktor kebudayaan sangat berpengaruh dalam perilaku konsumen. Pemasar perlu memahami peranan yang di mainkan oleh budaya, sub budaya, dan kelas social pembeli

kebudayaan ini sifatnya sangat luas dan menyangkut segala aspek kehidupan manusia, oleh Stanton (dalam hendi irawan) kebudayaan ini didefinisikan sebagai simbol dan fakta yang kompleks yang diciptakan oleh manusia diturunkan dari

generasi sebagai penentu dan pengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat yang ada.

Setiadi (2003:11) kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari

Setiap kebudayaan terdiri dari sub budaya yang lebih kecil, yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Sikap yang di pengaruhi oleh budaya dapat di defenisikan antara lain:

1. Rasa diri dan ruang
2. Komunikasi dan budaya
3. Pakaian dan penampilan
4. Makanan dan kebiasaan makan
5. Waktu dan kesadaran waktu
6. Hubungan keluarga dan organisasi pemerintah
7. Nilai dan norma
8. Kepercayaan dan sikap
9. Proses mental dan pembelanjaan
10. Kebiasaan kerja

3. faktor psikologis

Menurut Georgi A. dalam (sobur,2003:32) psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku. Psikologi juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang memahami

perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan. Faktor psikologis mempengaruhi perilaku konsumen dalam pemilihan pembelian, dengan empat faktornya yaitu: Motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap.

a. Motivasi

Adalah kebutuhan yang mendorong seseorang secara kuat untuk mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut. Setiadi,(2003:94) secara keseluruhan motivasi dapat di artikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

b. Persepsi

Persepsi merupakan proses menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti tentang dunia. Pada hakikatnya persepsi adalah proses kognitif yang di alami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

c. Keyakinan dan Sikap

Menurut Gurdon dalam Nugroho J. Setiadi (2003:15) “ sikap adalah sesuatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, di organisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan tau dinamis terhadap perilaku.

Menurut kotler (2005:173) sikap menggambarkan evaluasi, perasaan, dan cenderung seseorang yang secara relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap menempatkan orang pada kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekat atau menjauh dari hal itu.

Dapat di simpulkan bahwa menurut Nugroho J. setiadi (2003:15) sikap yang mempengaruhi minat konsumen untuk terlibat langsung dalam perbankan syariah.

2.10 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini di gunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir dalam penelitian ini. Dan berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

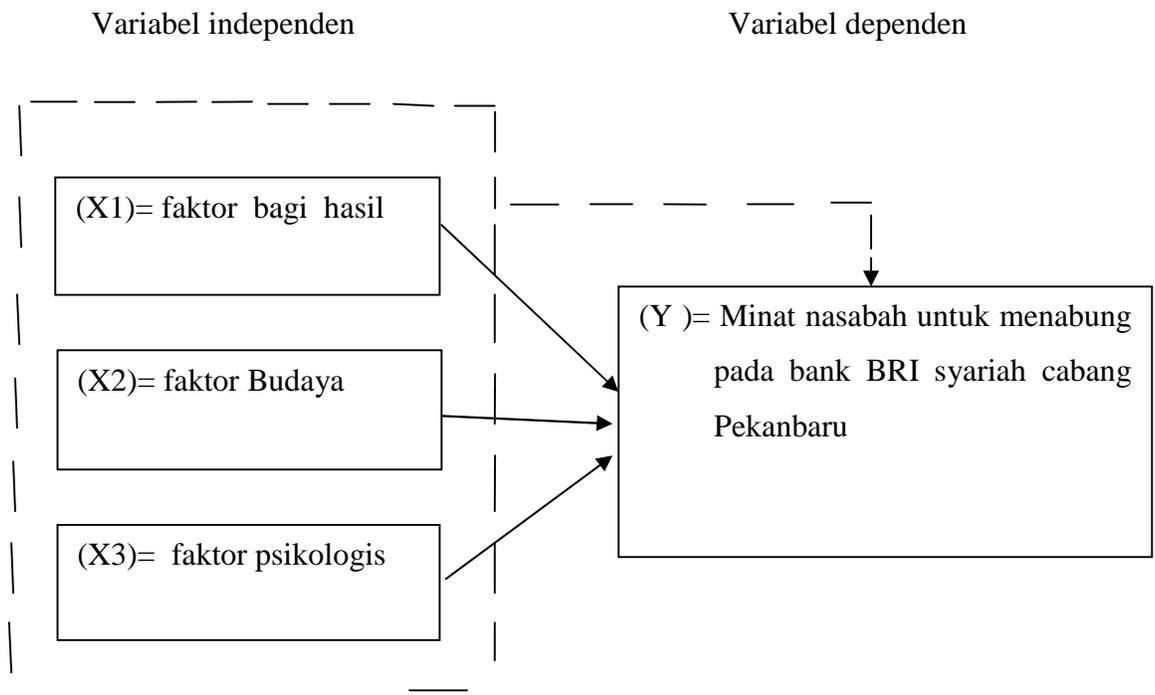
No	Nama	Judul	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Jumaris 2012	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah	1. Faktor internal a. Umur b. Keadaan ekonomi c. Gaya hidup d. Sikap e. Motivasi f. Pembelajaran 2. Faktor eksternal a. Promosi b. Produk c. Lokasi d. Pelayanan	Faktor internal (Umur, Keadaan ekonomi, Gaya hidup, Sikap, Motivasi, Pembelajaran) Faktor eksternal (Promosi, Produk, Lokasi, Pelayanan, syariah) Mempengaruhi minat mahasiswa terhadap

			e. Syariah	perbankan syariah
I	Hendi irawan 2009	Analisis Faktor-Faktor Minat Nasabah Menabung Dalam Memutuskan Memilih Sistem Bagi Hasil Produk Funding Bank Syariah Mandiri Cabang Malang	1. faktor psikologis a. motivasi b. belajar c. sikap d. persepsi 2. rasionalis a. tingkat keuntungan yang di peroleh dan perhitungan bisnis	1.Faktor minat berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih produk funding BSM Cabang Malang 2. Faktor minat yang terdiri dari (motivasi, belajar, sikap, persepsi, tingkat keuntungan, dan perhitungan bisnis) yang dominan adalah tingkat keuntungan, dan perhitungan bisnis sebesar 0,534 dengan nilai R 0,648
3	Wahyu	Faktor-faktor akuntansi yang mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi (mudharabah) pada bank syariah	1. faktor penerbitan laporan keuangan 2. faktor penerapan akuntansi syariah 3. faktor penerapan bagi hasil	faktor penerbitan laporan keuangan, faktor penerapan akuntansi syariah, faktor penerapan bagi hasil, mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi (mudharabah) pada bank syariah

4	Muhammad yasin 2009	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung pada PT.bank riau cabang bangkinang	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor kebudayaan 2. faktor sosial 3. faktor pribadi 4. faktor psikologis 	faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis mempengaruhi minat nasabah menabung pada PT.bank riau cabang bangkinang.
---	------------------------	---	---	--

2.11 Model Penelitian

Gambar II.2 Model Penelitian



2.12 Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah di kemukakan dan dikaitkan kerangka teoritis, maka penulis menduga bahwa faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan menabung di bank BRI syariah adalah:

- Ha1 :faktor bagi hasil berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung di bank BRI syariah cabang Pekanbaru
- Ha2 :faktor budaya berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung di bank BRI syariah cabang Pekanbaru
- Ha3 :faktor psikologis berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung di bank BRI syariah cabang Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT.Bank BRI Syariah cabang pekanbaru, yang berlokasi di Jl.Nangka Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 april 2013 sampai dengan tanggal 07 mei 2013.

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pihak bank dan nasabah, serta penyebaran angket kepada nasabah bank

2. Data skunder

Yaitu data berupa publikasi-publikasi dari penulis di dapatkan dari PT.Bank BRI Syariah cabang pekanbaru berupa data jumlah nasabah, struktur organisasi, website, dan aktifitas perusahaan

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam mendukung penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara kepada pihak pimpinan serta karyawan perusahaan tentang masalah yang ada hubungannya dengan permasalahan ini.

2. Kuesioner (*questioner*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara menggunakan pernyataan yang di ajukan kepada nasabah PT.Bank BRI Syariah cabang pekanbaru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung pada PT.Bank Bri Syariah cabang pekanbaru.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh pihak Intern Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru diketahui bahwa jumlah nasabah Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru sebanyak 57.630 Orang Nasabah.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Karena keterbatasan waktu dan dana yang digunakan dalam penelitian ini, maka besarnya sample ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin (Iqbal Hasan, 2002:61). Adapun rumus Slovin adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Dari rumus di atas terdapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 99,82 atau sama dengan 100 orang nasabah. Dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{57.630}{1 + 57.630(10\%)^2} \\ &= 99,82 \text{ Orang Nasabah} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sample dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Yaitu siapa saja nasabah yang kebetulan melakukan transaksi saat peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket dapat digunakan menjadi sample sebagai sumber data. Adapun alasan menggunakan tehnik ini karena semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

3.3 Variabel Dan Skala Pengukuran

3.3.1 Variabel

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua variable yakni :

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang keragamannya sebagai akibat dari campur tangan peneliti atau merupakan suatu kondisi yang ingin diteliti atau dikaji dan mempengaruhi variabel terikat (Masyhuri, 2006: 34). Dalam penelitian ini variabel bebas yang di gunakan adalah faktor tingkat keuntungan nisbah (bagi hasil) (X1), faktor bagi hasil (X2), faktor budaya (X3), faktor psikologis (X4).

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang keragamannya dipengaruhi dan tergantung oleh variabel lain (Masyhuri, 2006: 34). Dalam penelitian ini variabel terikat yakni minat nasabah untuk menabung di bank BRI syariah cabang Pekanbaru (Y).

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono dalam Hasan (2002:70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert. Menurut Hasan (2002:72) Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian

(fenomena sosial spesifik) seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau kelompok orang.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat nasabah menabung dalam memutuskan memilih sistem bagi hasil maka digunakan skala Likert. Pemberian bobot skor diukur dengan skala Likert dengan rentang satu sampai lima (Hasan, 2002:72) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju, dengan skor (5)
2. Jawaban setuju, dengan skor (4)
3. Jawaban normal, dengan skor (3)
4. Jawaban tidak setuju, dengan skor (2)
5. Jawaban sangat tidak setuju, dengan skor (1)

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Dan Indikator

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Bagi Hasil	Merupakan karakteristik bank syariah, dan perhitungan (profit distribution) bagi bank syariah. Jika pada bank konvensional faktor keuntungannya berdasarkan bunga, maka pada bank syariah keuntungan diberikan atas dasar bagi hasil.	1. Tingkat Keuntungan 2. Kepuasan 3. Keadilan 4. Pematik
2	Budaya	Merupakan simbol dan fakta yang kompleks yang diciptakan oleh Manusia, diturunkan dari	1. Produk 2. Agama

		generasi sebagai penentu dan pengatur tingkah laku manusia yang ada dalam masyarakat	3. Ketentuan syariah
3	Psikologis	Adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku. Psikologis juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang memahami perilaku manusia.	1. Persepsi 2. Sikap 3. Pembelajaran 4. Motivasi
3	Minat Nasabah	Minat adalah daya tarik yang ditimbulkan oleh objek tertentu, yang membuat seseorang merasa senang dan mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan objek tersebut, sehingga timbul suatu keinginan. Nasabah adalah konsumen-konsumen sebagai penyedia dana maupun peminjam dana. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, nasabah orang yang biasa berhubungan dengan bank atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan)	1. Tingkat Kepercayaan 2. Keinginan 3. Kepribadian

3.4. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang di pakai. Kualitas dalam pengujian tersebut adalah kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang di gunakan untuk menghasilkan data yang berkualitas.

3.4.1 Pengujian Validitas

Pengukuran validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengukur validitas di pergunakan bantuan program computer statistical product and service solution (SPSS). Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penelitian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30.

3.4.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas di gunakan untuk menguji tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau dengan kata lain untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten atau tidak berubah bila di lakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Teknik alpha yang di kembangkan oleh kronbrach di pilih untuk mengukur reliabilitas karena merupakan teknik pengujian konsistensi realibilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna.

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan realibel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Atau kita bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6.

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui kapasitas penyebaran data yang di peroleh memenuhi syarat-syarat normalitas. Uji normalitas yang di gunakan penelitian ini adalah uji kolmogrov-smirnov. Dengan uji ini dapat di ketahui apakah distribusi nilai sample yang teramati terdistribusi normal. Pengujian normalitas data di perlukan untuk memutuskan apakah hipotesis akan di uji dengan statistik parametric atau statistik non parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi yang normal.

Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmogrof-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05

3.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (Best Linear Unbias Estimator/BLUE) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (Least Squares), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005:91) Uji Asumsi Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah Multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (Variance Inflation Faktor) melalui program SPSS. Apabila nilai VIF tidak melebihi angka 4 atau 5 maka model regresi bebas dari masalah multiko (Hines dan Douglas, 1999:490). Dan suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi outokorelasi. Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2005:95).

Menurut Singgih (2005:219), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui model Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

Ha diterima apabila : $du < d < 4-du$ artinya tidak ada autokorelasi, positif dan negatif.

Ha ditolak apabila: $0 < d < dl$.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda Heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Suliyanto (2005:73), untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas, melalui metode park gleyser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur Heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila :t-hitung <t-tabel atau sig.-t>

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan independen (Y). analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linear berganda, dimana variabel dependennya adalah minat nasabah untuk menabung di bank syariah mandiri Pekanbaru dan variabel independennya adalah faktor bagi hasil (X_1), faktor budaya (X_2), dan faktor psikologis (X_3),

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = minat nasabah dalam memutuskan menabung di BSM

X_1 = Bagi hasil

X_2 = Budaya

X_3 = Psikologis

a = konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu di lakukan pengujian hipotesis yang di lakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F), dan secara parsial (Uji t) yang di jelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. T tabel dapat dilihat pada buku imam ghozali (2005:lampiran), Atau dapat dikehui melalui bantuan Microsoft exel yaitu dengan cara: pada sel kosong ketik =tinv (tingkat signifikansi,jumlah variabel bebas-1).

hipotesis yang di terima jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < 0,05$

langkah pertama pengujian ini adalah melakukan uji dengan melihat pada persamaan atau perbedaan nilai rata-rata responden. Setelah melihat pada persamaan atau perbedaan varian dan rata-rata responden untuk menolak atau menerima hipotesis mengacu pada kriteria:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok mempunyai varian yang sama.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

3.7.2 Analisa determinasi (R^2)

analisa ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel Y secara serentak. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang di berikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang di berikan variabel terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

4.2 Visi Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

4.3 Misi Bank BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

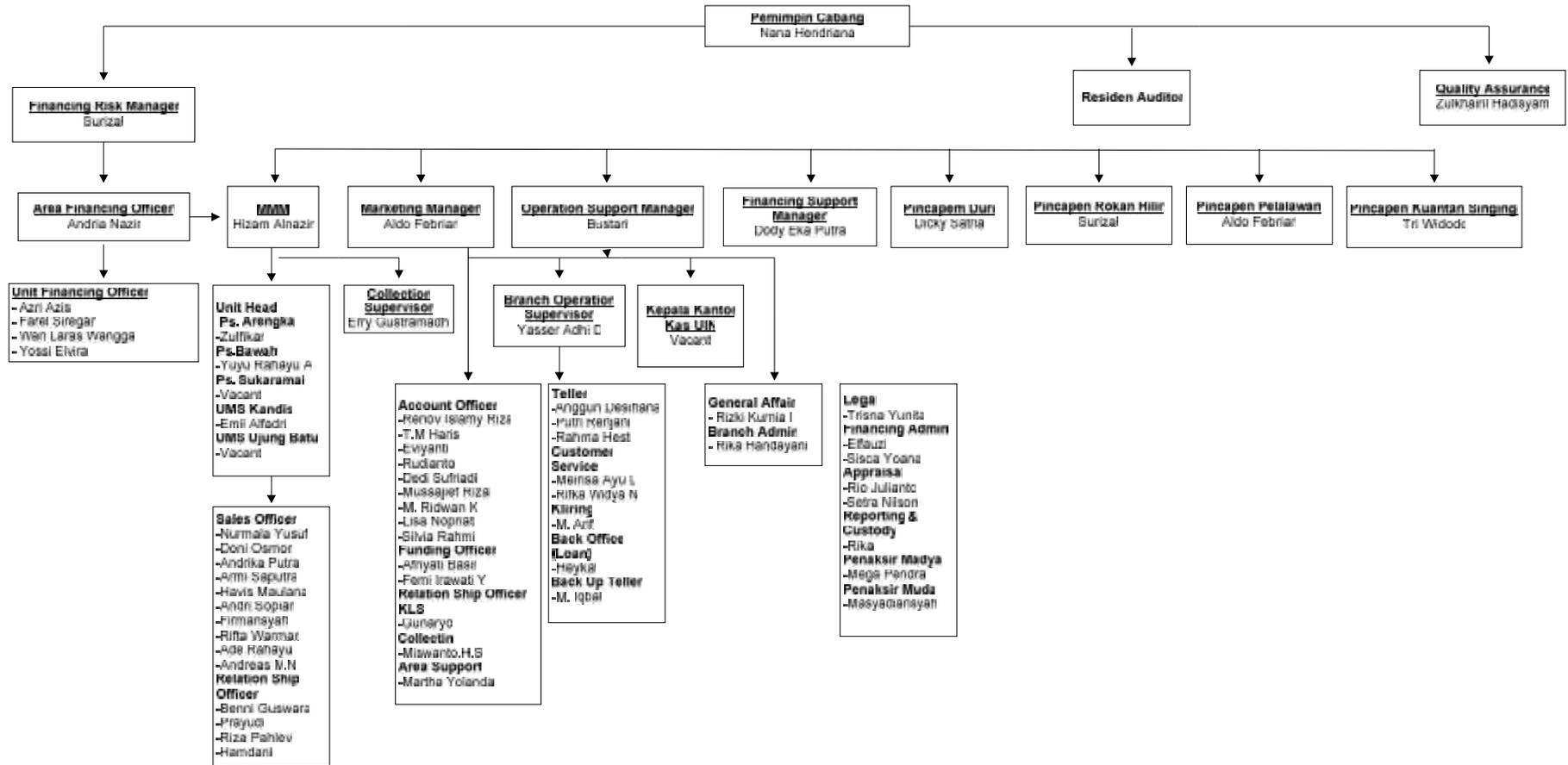
4.4 Aktivitas PT. Bank Bri.Syariah Cabang Pekanbaru

Aktivitas PT bank Bri.Syariah meliputi penghimpunan dana, pembiayaan, dan pelayanan jasa. Berikut adalah beberapa bagian dari akitivitas tersebut:

1. Tabungan
 - a. Tabungan BRI.S (wadi'ah)
 - b. Tabungan haji (mudharabah)
 - c. Tabungan impian
 - d. Tabungan mikro
 - e. Tabunganku IB
2. Deposito
 - a. 1 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. 6 bulan

- d. 12 bulan
- 3. Giro
- 4. Pelayanan jasa
 - a. Jasa garansi
 - b. Pembayaran Telkom
 - c. Pulsa
 - d. Transfer
 - e. Kliring

Gambar 4.1: Struktur Organisasi



Sumber : PT. Bank Bri Syariah Cabang Pekanbaru

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Data

Pembahasan ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen faktor minat nasabah untuk menabung atas variabel independen yaitu: faktor bagi hasil, faktor budaya, dan faktor psikologis. Hasil penelitian ini meliputi kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji linear berganda.

5.1.1 Karakteristik Responden

Populasi penelitian ini yaitu seluruh nasabah yang menabung pada PT.Bank Bri Syariah Cabang Pekanbaru. Sedangkan tehnik pengambilan sample dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Yaitu siapa saja nasabah yang kebetulan melakukan transaksi saat peneliti melakukan pengumpulan data melalui

angket dapat digunakan menjadi sample sebagai sumber data. Adapun alasan menggunakan tehnik ini karena semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 30 april 2013 sampai dengan 08 mei 2013. Hasil total pengumpulan kuisisioner dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut:

Tabel 5.I :Hasil Pengumpulan Kuisisioner

Keterangan	jumlah	Persentase
Total kuisisioner yang di sebarakan	100	100%
Total kuisisioner yang tidak terkumpul kembali	0	0%
Total kuisisioner yang terkumpul kembali	100	100%
Total kuisisioner yang tidak dapat di olah	0	0%
Total kuisisioner yang dapat di olah	100	100%

Sumber :data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian menyebarkan 100 kuisisioner, dan kuisisioner yang terkumpul kembali sebanyak 100 kuisisioner atau 100%.

5.1.2 Deskriptif Variabel

1. Faktor perhitungan bisnis / bagi hasil (X1)

Tabel 5.2 :menabung di bank BRI syariah karena terpengaruh oleh penerapan bagi hasil

Tanggapan Responden	Jumlah responden	Percentase (%)
sangat tidak setuju	1	1%
Netral	4	4%
Setuju	53	53%
sangat setuju	42	42%
Total	100	100%

Sumber: data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank bri syariah karena terpengaruh oleh penerapan bagi hasil, 1 atau 1% responden menyatakan tidak setuju, 4 atau 4% responden menjawab netral, 53 atau 53% responden menyatakan setuju, dan 42 atau 42% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.3 : bagi hasil yang diterapkan pada bank BRI.syariah sangat memuaskan.

Tanggapan responden	Jumlah responden	Percentase (%)
tidak setuju	2	2.%
Netral	7	7.%
Setuju	53	53.%
sangat setuju	38	38.%
Total	100	100.%

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa jawaban respon mengenai bagi hasil yang diterapkan pada bank BRI.syariah sangat memuaskan yaitu : 2 orang responden atau 2% menyatakan tidak setuju, 7 responden atau 7% responden menyatakan netral, 53 responden atau 53% menyatakan setuju, dan 38 orang responden atau 38% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.4 : dengan penerapan bagi hasil saya akan mendapatkan keadilan

Tanggapan Responden	Jumlah responden	Persentase (%)
Tidak setuju	1	1%
Netral	5	5%
Setuju	60	60.%
Sangat setuju	34	34%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa jawaban responden mengenai dengan penerapan maka akan mendapatkan keadilan yaitu: 1 Orang responden atau 1% menyatakan tidak setuju, 5 orang responden atau 5% menyatakan netral, 60 orang

atau 60% responden menyatakan setuju, dan 34 responden atau 34% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.5 : penerapan bagi hasil merupakan faktor pemikat saya untuk menabung pada bank BRI.Syariah

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	1	1%
Netral	4	4%
Setuju	54	54%
Sangat setuju	40	40%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Dari tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penerapan bagi hasil merupakan faktor pemikat saya untuk menabung pada bank BRI.Syariah yaitu: 1 orang responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju, begitu juga dengan tanggapan tidak setuju yaitu 1 responden atau 1%, 4 orang responden atau 4% menjawab netral, 54 responden atau 54% menyatakan setuju, dan 40 responden atau 40% menyatakan sangat setuju.

2. Faktor budaya (X2)

Tabel 5.6 : menabung di bank bri syariah karena produk yang ditawarkan bank bri syariah lebih menarik dibandingkan dengan bank lainnya

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak setuju	4	4%
Netral	13	13%
Setuju	57	57%
Sangat setuju	26	26%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank bri syariah karena produk yang ditawarkan bank bri syariah lebih menarik dibandingkan dengan bank lainnya yaitu: 4 orang responden atau 4% menyatakan tidak setuju, 13 responden atau 13% menyatakan netral, 57 responden atau 57% menyatakan setuju, dan 26 responden atau 26% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.7 : menabung di bank syariat merupakan salah satu faktor untuk menjalankan syariat islam

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	2%
Tidak setuju	3	3%
Netral	18	18%
Setuju	59	59%
Sangat setuju	18	18%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI.Syariah merupakan salah satu faktor untuk menjalankan

syariat islam yaitu: 2 orang responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, 18 responden atau 18% menyatakan netral, 59 responden atau 59% menyatakan setuju, dan 18 responden atau 18% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.8 : pelayanan yang diberikan bank BRI.Syariah telah sesuai dengan ketentuan syariah

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	3	3%
Netral	16	16%
Setuju	51	51%
Sangat setuju	29	29%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pelayanan yang diberikan bank BRI.Syariah telah sesuai dengan ketentuan syariah yaitu: 1 orang responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, 16 responden atau 16% menyatakan netral, 51 responden atau 51% menyatakan setuju, dan 29 responden atau 29% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.9 : bank bri syariah dapat memenuhi kebutuhan rohani saya

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Tidak setuju	7	7%
Netral	17	17%
Setuju	54	54%
sangat setuju	22	22%
Total	100	100%

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bank bri syariah dapat memenuhi kebutuhan rohani saya yaitu: 7 orang responden atau 7% tidak setuju, 17 responden atau 17% menyatakan netral, 54 responden atau 54% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 22% menyatakan sangat setuju.

3. Faktor psikologis (X3)

Tabel 5.10 : visi dan misi bank BRI Syariah telah sesuai dengan implementasinya

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Tidak setuju	3	3%
Netrmal	1	1%
Setuju	36	36%
Sangat setuju	60	60%
Total	100	100%

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai visi dan misi bank BRI Syariah telah sesuai dengan implementasinya yaitu: 3 orang responden atau 3% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 1% menyatakan netral,

36 responden atau 36% menyatakan setuju, dan 60 responden atau 60% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.11 : penghimpunan dana (tabungan) yang dilakukan bank BRI.Syariah telah sesuai berdasarkan fatwa dsn no 2 tahun 200 (tentang tabungan)

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	2%
Tidak setuju	4	4%
Netral	6	6%
Setuju	32	32%
Sangat setuju	56	56%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penghimpunan dana (tabungan) yang dilakukan bank BRI.Syariah telah sesuai berdasarkan fatwa dsn no 2 tahun 200 (tentang tabungan) yaitu: 2 orang responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju, 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, 6 responden atau 6% menyatakan netral, 32 responden atau 32% menyatakan setuju, dan 56 responden atau 56% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.12 : produk yang dikembangkan bank bri syariah mengikuti arus keinginan yang dibutuhkan oleh nasabah

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	4	4%
Netral	2	2%
Setuju	39	39%
Sangat setuju	54	54%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai produk yang dikembangkan bank bri syariah mengikuti arus keinginan yang dibutuhkan oleh nasabah yaitu: 1 orang responden atau 1% menjawab sangat tidak setuju, 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, 2 responden atau 2% menyatakan netral, 39 responden atau 39% menyatakan setuju, dan 54 responden atau 54% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.13 : dengan menabung di bank BRI syariah merasa telah terbebas dari bunga bank

Tanggapan Responden	Jumlah nasabah	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	1	1%
Netral	4	4%
Setuju	33	33%
Sangat setuju	61	61%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI syariah merasa telah terbebas dari bunga bank yaitu: 1 orang

responden atau 1% menjawab sangat tidak setuju, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, 4 responden atau 4% menyatakan netral, 33 responden atau 33% menyatakan setuju, dan 61 responden atau 61% menyatakan sangat setuju.

4. Keputusan minat menabung di bank BRI Syariah cabang pekanbaru (Y)

Tabel 5.14 : dengan menabung di bank BRI Syariah senantiasa lebih meningkatkan saya kepada Allah Swt.

Jumlah nasabah	Persentase (%)	Tanggapan Responden
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	1	2%
Netral	4	4%
Setuju	22	22%
Sangat setuju	71	71%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI syariah senantiasa lebih meningkatkan saya kepada Allah Swt. yaitu: 1 orang responden atau 1% menjawab sangat tidak setuju, 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, 4 responden atau 4% menyatakan netral, 22 responden atau 22% menyatakan setuju, dan 71 responden atau 71% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.15 : keputusan saya menabung di bank BRI Syariah adalah karena keinginan saya

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
tidak setuju	3	3%
Normal	5	5%
Setuju	33	33%
sangat setuju	59	59%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI syariah adalah karena keinginan saya. yaitu: 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 5% menyatakan netral, 33 responden atau 33% menyatakan setuju, dan 59 responden atau 59% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5.16 : merasa terpanggil untuk menabung di bank BRI syariah

Tanggapan Responden	Jumlah responden	Persentase (%)
tidak setuju	3	3%
Normal	2	2%
Setuju	26	26%
sangat setuju	69	69%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI syariah merasa terpanggil untuk menabung di bank BRI syariah. yaitu: 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, 2 responden atau 2% menyatakan netral, 26 responden atau 26% menyatakan setuju, dan 69 responden atau 69% menyatakan sangat setuju

Tabel 5.17 : merasa puas dengan menabung di bank BRI Syariah

Tanggapan Responden	Jumlah responden	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1%
Tidak setuju	1	1%
Netral	4	4%
Setuju	35	35%
Sangat setuju	59	59%
Total	100	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.17 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai menabung di bank BRI syariah merasa puas. yaitu: 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, 4 responden atau 4% menyatakan netral, 35 responden atau 35% menyatakan setuju, dan 59 responden atau 59% menyatakan sangat setuju.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Uji Kualitas Data

5.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson (produk moment pearson)* nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Skor total*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini terdapat sampel dengan jumlah 100 orang responden, disini untuk menentukan r tabel peneliti menggunakan koefesien korelasi batas minimal 0,30. Berikut adalah hasil pengujian validitas:

Tabel 5.18 : hasil uji validitas variabel faktor perhitungan bisnis /bagi hasil (X1)

X1	R Hitung	R Tabel	keterangan
X1.1	0,887	0,30	Valid
X1.2	0,814	0,30	Valid
X1.3	0,775	0,30	Valid
X1.4	0,841	0,30	Valid

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Tabel 5.19 : hasil uji validitas variabel faktor budaya (X2)

X1	R Hitung	R Tabel	keterangan
X2.1	0,745	0,30	Valid
X2.2	0,771	0,30	Valid
X2.3	0,742	0,30	Valid
X2.4	0,711	0,30	Valid

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Tabel 5.20 : hasil uji validitas variabel faktor psikologis (X3)

X3	R Hitung	R Tabel	keterangan
X3.1	0,709	0,30	Valid
X3.2	0,843	0,30	Valid
X3.3	0,775	0,30	Valid
X3.4	0,735	0,30	Valid

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Tabel 5.21 : hasil uji validitas variabel keputusan minat nasabah (Y)

Y	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,758	0,30	Valid
Y1	0,779	0,30	Valid
X3	0,733	0,30	Valid
X4	0,687	0,30	Valid

Sumber : data olahan peneltitian tahun 2013

Berdasarkan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari pernyataan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilainya berada di atas 0,3. dengan demikian pernyataan dalam penelitian ini layak digunakan untuk uji selanjutnya.

5.2.1.2 Uji Realibilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsisten jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat

digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *croanbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$

Tabel 5.22. Uji Reliabelitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Perhitungan bisnis/bagi hasil (X1)	0,849	0,6	Reliabel
budaya (X ₂)	0,727	0,6	Reliabel
psikologis (X ₃)	0,765	0,6	Reliabel
Minat nasabah (Y)	0,728	0,6	Reliabel

Sumber : olahan peneltitian tahun 2013

Berdasarkan tabel tabel 5.22 dapat dilihat bahwa koefesien cronbach alpa untuk variabel bagi hasil (X1) sebesar $0,849 > 0,6$. Faktor budaya (X2) $0,727 > 0,6$, faktor psikologis (X3) sebesar $0,765 > 0,6$, dan varabel minat nasabah sebesar $0,728 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai koefesien alpha 0,60.

5.2.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara varibel *dependen* (terikat) dan varibel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yang dapat dilihat dengan menggunakan one sampel kolmogrov smirnov test, dengan nilai signifikansi 5 %. Dasar pengambilan keputusan

dari uji normalitas ini adalah melihat nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.23 : Hasil Uji Normalitas Dengan One Kolmorov Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MINAT NASABAH	BAGI HASIL	BUDAYA	PSIKOLOG IS
N		99	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.1616	17.2000	15.8800	17.8200
	Std. Deviation	2.15097	2.18350	2.36250	2.40109
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.238	.159	.140	.182
	Positive	.196	.159	.130	.182
	Negative	-.238	-.141	-.140	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		2.365	1.587	1.403	1.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.124	.059	.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel minat nasabah sebesar 2,365 dengan signifikan 0,052, variabel faktor bagi hasil sebesar 1,587 dengan nilai signifikan 0,124, variabel budaya sebesar 1,403 dengan nilai signifikan 0,059, dan pada variabel psikologis kolmogorof smirnov Z sebesar 1,820 dengan nilai signifikan 0,135. semua nilai kolmogrov smirnov diatas 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

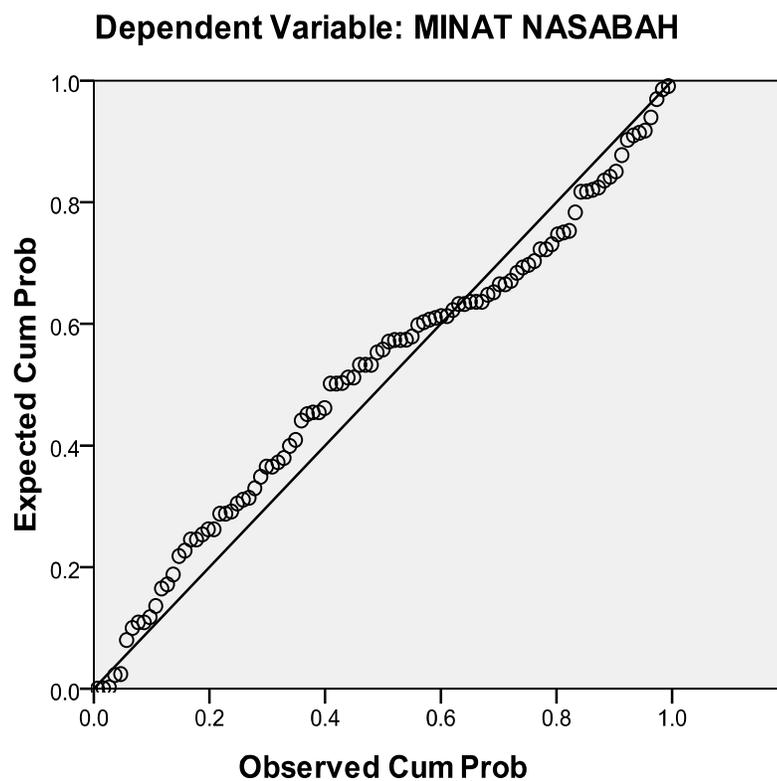
Deteksi normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal p_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun kekanan. Data

dalam keadaan normal apabila distribusi data penyebaran di sekitar garis diagonal.

Grafiknya sebagai berikut :

Gambar 5.1 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik gambar 5.1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti penyaluran data bersifat normal, sehingga asumsi untuk melakukan model regresi dapat dilakukan.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1 uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel *independen*. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Tabel 5.24 : Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BAGI HASIL	.683	1.464
BUDAYA	.911	1.097
PSIKOLOGIS	.688	1.453

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Dari tabel 5.24, dapat diketahui bahwa nilai toleransi pada variabel bagi hasil sebesar 0.683 dengan nilai VIF 1,464, pada variabel budaya nilai toleransi sebesar 0,911 dengan nilai VIF 1,097, dan pada variabel psikologi nilai toleransi sebesar 0688, dengan nilai VIF 1,454. Dari ketiga variabel independen tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

5.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2005:95). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui model Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

Ha diterima apabila : $du < d < 4-du$ artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

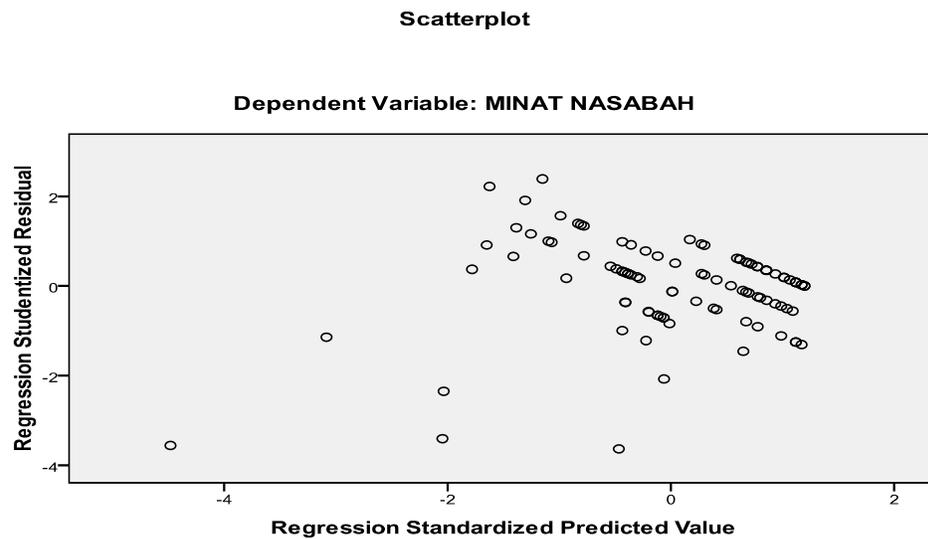
Ha ditolak apabila: $0 < d < dl$.

Diketahui pada tabel nilai dari $N(100)$, dan $k(3)$ adalah dl 1,613, sedangkan du 1,736. Oleh karena nilai DW 1,961 lebih besar dari batas atas (du) 1,736 dan kurang dari $4-1,736$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

5.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar berikut ini :

Gambar 5.2 : Uji Heteroskedasitas

Dengan menggunakan gambar diatas dapat diambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar 5.2 diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, dengan demikian asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan faktor bagi hasil, budaya, dan psikologis sebagai variabel dependennya. Hasil regresi seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.25 : Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.733	1.707		2.774	.007		
BAGI HASIL	.200	.085	.204	2.354	.021	.683	1.464
BUDAYA	.040	.068	.044	.594	.554	.911	1.097
PSIKOLOGIS	.525	.077	.589	6.836	.000	.688	1.453

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y (\text{Minat nasabah}) = 4,733 + 0,200 X_1 + 0,040 X_2 + 0,525 X_3$$

1. Konstanta sebesar 4,733 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 4,733.
2. Nilai besaran koefisien regresi B_1 sebesar 0,200 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel bagi hasil (X_1) berpengaruh positif terhadap minat

- nasabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika faktor bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,200, maka minat nasabah juga akan mengalami peningkatan sebesar 20%.
3. Nilai besaran koefisien regresi B_2 sebesar 0,040 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel budaya (X_2) berpengaruh positif terhadap minat nasabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel budaya mengalami peningkatan sebesar 0,040, maka minat nasabah juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,00%.
 4. Nilai besaran koefisien regresi B_3 sebesar 0,525 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel psikologis (X_3) berpengaruh positif terhadap minat nasabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika faktor psikologis mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat nasabah juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,525 satuan.

5.3.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Ha1 : variabel bagi hasil (X1)

Ha1 :faktor bagi hasil mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan nasabah untuk menabung pada bank BRI.Syariah cabang pekanbaru.

Berdasarkan statistik, diketahui nilai t hitung sebesar $2,354 > 1,9850$ (t tabel) dengan signifikan $0,021 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (faktor bagi hasil) dapat diterima atau berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI.Syariah.

1. Ha2 : variabel budaya (X2)

Ha2 : faktor budaya mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan nasabah untuk menabung pada bank BRI.Syariah cabang pekanbaru

Berdasarkan statistik, diketahui nilai t hitung sebesar $0,594 < 1,9850$ (t tabel) dengan signifikan $0,554 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menabung pada bank BRI.Syariah. karena nilai t hitung $< t$ tabel, dan nilai signifikan $> 0,05$.

2. Ha3 : variabel psikologis (X3)

Ha3 : faktor psikologis mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan nasabah untuk menabung pada bank BRI.Syariah cabang pekanbaru

Berdasarkan statistik, diketahui nilai t hitung sebesar $6,836 > 1,9850$ (t tabel) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (faktor bagi hasil) dapat diterima atau berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI.Syariah. karena nilai t hitung $> t$ tabel dengan signifikan $0,000$ jauh lebih kecil dibawah $0,05$.

5.3.1.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 5.27 : Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Squer	Adjusted R square	Std. Error Of The Estimate
1	.714 ^a	.509	.494	1.52341

a. Predictors: (Constant), Psikologis, Budaya, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

Berdasarkan perhitungan nilai R sebesar 0,714 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dengan variabel independen kuat, karena $>0,05$, nilai R² (koefesien determinasi) sebesar 0,509 artinya 50,90% minat nasabah untuk menabung pada bank BRI.Syariah di pengaruhi oleh faktor bagi hasil, budaya, dan psikologi. Sedangkan sisanya 49,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI.Syariah. dengan nilai t hitung $2,354 > 1,9850$ t tabel dengan probabilitas signifikan $0,021 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara signifikan bagi hasil mempengaruhi minat nasabah untuk menabung.
2. Secara parsial budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI.Syariah. dengan nilai t hitung $0,594 < 1,9850$ t tabel dengan signifikan $0,554 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara signifikan budaya tidak mempengaruhi minat nasabah untuk menabung. Hal ini dikarenakan nasabah kurang serius atau tidak konsisten dalam memberikan jawabannya dalam mengisi koesioner yang peneliti sediakan.
3. Secara parsial psikologis berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI.Syariah. dengan nilai t hitung $6,836 > 1,9850$ (t tabel) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara signifikan psikologis mempengaruhi minat nasabah untuk menabung pada PT.bank BRI.Syariah

4. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa 50,90% , minat nasabah untuk menabung di PT. Bank Bri.Syariah cabang pekanbaru di pengaruhi oleh faktor bagi hasil, budaya, dan psikologis.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bahwa di antara faktor bagi hasil, budaya, dan psikologis, satu di antaranya tidak berpengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menabung di bank BRI Syariah Pekanbaru. Artinya jika salah satu variabel bebas ditingkatkan atau dikurangkan akan mempengaruhi minat nasabah untuk menabung. Maka disarankan pada pihak perusahaan untuk memperhatikan sistem perhitungan bagi hasil, budaya, dan psikologis nasabah juga harus di perhatikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu memperpanjang periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an surat An-nisa ayat : 9

Al-qur'an surat Al-hasyr ayat : 8

Al-qur'an surat As-shaad ayat :24

Al-qur'an surat Al-imran ayat: 30

Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 282

Al-qur'an surat Al-hadiid ayat 24

Rizal yaya dkk, 2009, *akuntansi perbankan syariah teori dari praktik kontemporer*, Jakarta: salemba empat

Mawardi, 2007, *ekonomi islam*, pekanbaru: cetakan pertama.

Ikatan Akuntan Indonesia, *standar akuntansi keuangan*, per 1 juli 2009, Jakarta: salemba empat

Muhammad syafi'I Antonio, 2004, *bank syariah: dari teori ke praktik*, Jakarta: gema insane

Kotler Philip 2005, *manajemen pemasaran analisis perencanaan implementasi dan pengendalian*, Jakarta: salemba empat

Philip kotler, Amstrong Gari.2004. *dasar-dasar pemasaran* Jakarta: PT.indeks

Muhammad, 2004, *pengantar akuntansi syariah*, Jakarta: salemba

Irawan hendi, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung pada bank mandiri syariah* , <http://lib.uin-malang.ac.id/> , didownload 30 desember 2012

Setiadi nugroho, 2003, *perilaku konsumen*, Jakarta: prenada media

Priyatno duwi, 2008, *mandiri belajar spss*, Yogyakarta: media kom

- Harif, amali rivai, *faktor penentu konsumen memilih jasa perbankan*, [http : // ruzaqir.multiply.com /journal/item/49/akselarasi bank syariah](http://ruzaqir.multiply.com/journal/item/49/akselarasi_bank_syariah). Di download 25 desember 2012
- Ghozali imam, 2005, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, semarang: badan penerbit universitas diponegoro
- Muhammad yasin, 2009, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung pada PT.bank riau cabang bangkinang*. Skripsi uin suska riau
www.Bri.Syariah.co.id
- Suwarman, ujang, 2004, *perilaku konsumen dari teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: ghalia Indonesia
- Mely piramida, 2010, *faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah memilih produk mudharabah pada bank syariah mandiri kcp.harapan raya pekanbaru*.
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/>. Didownload 30 desember 2012
- Jumaris 2012, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah*. Skripsi uin suska Riau
- Simamora bilson, 2004, *panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta: PT.gramedia pustaka umum
- Hasan, iqbal. 2005, *analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT.Bumi askara
- Kasmir, 2003. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
-, 2007. *Bank dan lembaga keuangan* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Syafri sofyan,2004. *Akuntansi islam*. Jakarta : PT.Bumi Aksara